

TESIS

**IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM MENGATASI
KASUS BULLYING DI SDN TANDANG 03 KOTA SEMARANG**

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam
Program Studi S.2 Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung



Oleh :

FIRZA MAULANA FIRDAUS

21502300052

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024/1445**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM MENGATASI KASUS BULLYING DI SDN TANDANG 03 KOTA SEMARANG

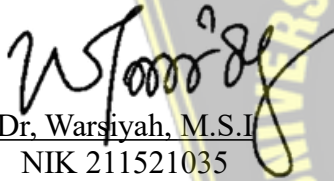
Oleh :

FIRZA MAULANA FIRDAUS


21502300052


Pada tanggal 3 Agustus 2024 telah disetujui oleh :


Pembimbing I,


Dr. Warsiyah, M.S.I
NIK 211521035

Pembimbing II,


Dr. Agus Irfan, AH., M.PI.
NIK 210513020


Mengetahui,
Program Magister Pendidikan Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
Ketua,


Dr. Agus Irfan, AH., M.PI.
NIK 210513020

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM MENGATASI KASUS
BULLYING DI SDN TANDANG 03 KOTA SEMARANG**

Oleh :

FIRZA MAULANA FIRDAUS

21502300052

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Semarang

Tanggal: 21 Agustus 2024

Dewan Penguji Tesis

Penguji I,



Dr. Muna Yastuti Madrah, MA
NIK. 211516027

Penguji II,



Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.
NIK. 211510018

Penguji III

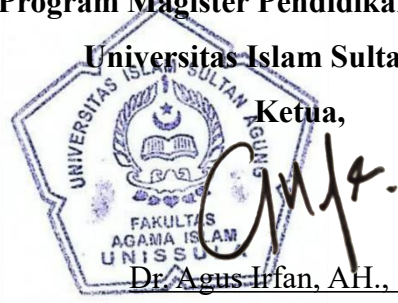


Drs. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd
NIK. 211585001

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

Ketua,



Dr. Agus Irfan, AH., M.PI.
NIK. 210585001

ABSTRAK

Firza Maulana Firdaus : Implementasi Program Keagamaan dalam Mengatasi Kasus Bullying di SDN Tandang 03 Kota Semarang. Program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA 2024

Bullying bisa terjadi di mana saja dan kapan pun terlebih di dunia pendidikan. Bullying di sekolah adalah tindakan agresif atau merendahkan yang dilakukan secara berulang-ulang oleh satu individu atau sekelompok individu terhadap korban yang lebih lemah secara fisik atau psikologis yang dilakukan di lingkungan sekolah. Sekolah dengan kurikulum dan programnya mematuhi rambu-rambu Undang-Undang dalam membentuk karakter siswa. Penanaman nilai-nilai karakter dapat melalui program-program keagamaan sekolah. SDN Tandang 03 mempunyai visi salah satunya ingin mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa. Visi tersebut selaras dengan pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai agama dan negara. Untuk mewujudkan visi dibutuhkan adanya suatu program keagamaan yang istiqomah dijalankan. Dari fenomena yang sedang hangat diperbincangkan di dunia pendidikan mengenai kasus Bullying serta melakukan beberapa pengamatan atau observasi sederhana kejadian Bullying di SDN Tandang 03.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut di reduksi agar mendapatkan keotentikan data. Untuk menghasilkan penemuan dari penelitian tersebut maka data yang sudah direduksi kemudian di analisis.

Hasil penelitian ini adalah (1) tindakan bullying yang pernah terjadi di SDN Tandang 03 Kota Semarang yakni bullying verbal, bullying fisik dan bullying mental/ psikologis. Bullying dengan kasus terbanyak adalah bullying Verbal. (2) Pelaksanaan Program Keagamaan dalam upaya mengatasi kasus bullying di SDN Tandang 03 Kota Semarang yakni mencakup tiga program. (a) Program Rabu Religius, (b) Duta Al-Adabu (Anak Saleh dan Anti Bullying), (C) Program Tahunan. (3) Faktor pendukung program keagamaan dalam mengatasi kasus bullying di SDN Tandang 03 yakni keterlibatan stakeholder sekolah, kemitraan dengan organisasi keagamaan yang fokus kepada anti bullying, konsistensi Guru dan peran Duta Al-Adabu. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat program keagamaan dalam mengatasi mengatasi kasus bullying di SDN Tandang 03 adalah sarana prasarana sekolah yang kurang memadai dan kurangnya konten edukasi Program Keagamaan dalam mengatasi bullying melalui media sosial.

Kata Kunci : Implementasi, Program Keagamaan, Bullying

ABSTRACT

Firza Maulana Firdaus: Implementation of Religious Programs in Overcoming Bullying Cases at SDN Tandang 03 Semarang City. Master of Islamic Education Program UNISSULA 2024

Bullying can occur anywhere and anytime, especially in the world of education. Bullying in school is an aggressive or demeaning action that is repeatedly done by one individual or a group of individuals against a victim who is physically or psychologically weaker that is done in the school environment. Schools with their curriculum and programs follow the signs of the law in shaping the students' character. The instillation of character values can be done through school religious programs. SDN Tandang 03 has a vision, one of which is to foster students who are faithful and pious. This vision is in line with the formation of student character that is in accordance with religious and national values. To realize this vision, a consistent religious program is needed. From the current phenomenon being hotly discussed in the education world regarding bullying cases, and conducting simple observations of bullying incidents at SDN Tandang 03.

This study uses a field research type. The research methods used are interviews, observations, and documentation. Then, the data is reduced to obtain authentic data. To produce findings from the study, the reduced data is then analyzed.

The results of this study are (1) bullying actions that have occurred at SDN Tandang 03, Semarang City, namely verbal bullying, physical bullying, and mental/psychological bullying. The most frequent bullying case is verbal bullying.

(2) The implementation of the Religious Program in an effort to overcome bullying cases at SDN Tandang 03, Semarang City, consists of three programs: (a) the Religious Wednesday Program, (b) the Ambassador Al-Adabu Program (Pious Children and Anti-Bullying), and (c) the Annual Program. (3) Three supporting factors of the religious program in overcoming bullying cases at SDN Tandang 03 are the involvement of school stakeholders, partnerships with religious organizations focused on anti-bullying, the consistency of teachers, and the role of Al-Adabu Ambassadors. Meanwhile, the inhibiting factors of the religious program in overcoming bullying cases at SDN Tandang 03 are the inadequate school infrastructure and the lack of educational content in the Religious Program to address bullying through social media.

Keywords: implementation, religious programs, bullying

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Firza Maulana Firdaus

NIM : 21502300052

Dengan ini bahwa saya menyatakan karya tulis ilmiah yang berjudul Implementasi Program Keagamaan Dalam Mengatasi Kasus Bullying Di Sdn Tandang 03 Kota Semarang adalah suatu hasil karya ilmiah pribadi serta tidak ada tindak plagiarism atau mengambil karya milik oranglain, kecuali sumber yang mendukung (primer) dalam menguatkan karya tulis ini. Apabila penulis melakukan tindak plagiarism, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang telah berlaku di akademika.



Semarang, 3 Agustus 2024

Firza Maulana Firdaus
21502300052

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT, karena telah memberikan rahmat, bimbingan dan kekuatan kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Program Keagamaan Dalam Mengatasi Kasus Bullying Di Sdn Tandang 03 Kota Semarang”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

alam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis proses studi. Maka penulis menyatakan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat yakni:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S. H, M. Hum, selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dosen pembimbing bapak Dr. Agus Irfan, S. H.I, M.P.I yang telah membantuk penulis baik ide, waktu dan tenaga dalam menyelesaikan naskah tesis
4. Dosen pembimbing dua ibu Dr. Warsiyah, MSI yang telah membantuk penulis baik ide, waktu dan tenaga dalam menyelesaikan naskah tesis.
5. Seluruh staf administrasi program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang yang telah memberikan bantuan layanan perkuliahan selama penulis menuntut ilmu di program Magister PAI Unissula.
6. Segenap teman-teman seperjuangan di Program RPL Magister pendidikan agama Islam Unissula Semarang.
7. Istri penulis Rani Intansari,S.Pd dan Putri penulis Fazluna Umaiza Firdaus yang selalu menjadi motivasi dalam menyelesaikan study ini. Dan yang selalu mendoakan di setiap malamnya untuk keberhasilan dan kesuksesan penulis.
8. Kedua orangtua penulis Bapak Aliyadi dan Ibu Siti Qomariyah yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan nasihat serta dengan kesabaran luar

biasa dalam mendidik penulis hingga mempunyai pencapaian saat ini. serta adik-adik penulis Ladhaika Izzur Rochman dan Muhammad Ilham Nasrullah yang senantiasa selalu mendukung dan mendoakan penulis.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah ikhlas dan tulus membantu dan memberikan doa sehingga dapat terselesaikannya tesis ini.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah SWT dan dicatat sebagai amal kebaikan serta semoga karya ilmiah ini bermanfaat terutama untuk akademika.

Amin ya rabbal alamin.

Semarang, 3 Agustus 2024

Firza Maulana Firdaus
21502300052



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Fokus Penelitian	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II	9
LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1. Pengertian Implementasi.....	9
2.1.2. Pengertian Program Keagamaan.....	10
2.1.3. Pengertian Bullying	17
2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	23
2.3. Kerangka Konseptual (Kerangka Berfikir)	25
BAB III.....	27
METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.3 Sumber data dan Objek Penelitian	28
3.4 Teknik dan Instrumen pengumpulan data.....	29
3.5 Keabsahan Data	30
3.6 Teknik analisis data	31
BAB IV	32
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1. Deskripsi Data	32
a. Profil Sekolah.....	32
b. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Tandang 03	32
c. Data Guru dan Karyawan SDN Tandang 03	34
e. Struktur Organisasi SDN Tandang 03	38
f. Keadaan Siswa SDN Tandang 03	39
e. Sarana dan Prasarana SDN Tandang 03	40
e. Program Keagamaan Sekolah	40
4.2 Hasil Penelitian.....	41

a. Tindakan Kasus Bullying di SDN Tandang 03	41
b. Program Keagamaan di SDN Tandang 03	49
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
a. Tindakan Bullying yang terjadi di SDN Tandang 03	71
b. Pelaksanaan Program Keagamaan dalam upaya mengatasi kasus Bullying di SDN Tandang 03 Kota Semarang.....	73
c. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Keagamaan dalam mengatasi kasus <i>Bullying</i> di SDN Tandang 03 Kota Semarang	76
BAB V.....	80
PENUTUP.....	80
5.1. Kesimpulan.....	80
5.2. Keterbatasan Penelitian	81
5.3. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	86



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Sumber data Primer.....	28
Tabel 3. 2 Daftar Sumber data sekunder	28
Tabel 4. 1 Data Sekolah	32
Tabel 4. 2 Data Guru dan Karyawan SDN Tandang 03	34
Tabel 4. 3 Data Tugas Tambahan Guru dan Karyawan SDN Tandang 03	36
Tabel 4. 4 Data Keadaan Siswa SDN Tandang 03	39
Tabel 4. 5 Data Keadaan Siswa beragama Islam SDN Tandang 03.....	39
Tabel 4. 6 Data Sarana dan Prasarana SDN Tandang 03	40
Tabel 4. 7 Konsep Program Keagamaan SDN Tandang 03	41
Tabel 4. 8 Data Jumlah kasus Kategori Bullying Verbal.....	44
Tabel 4. 9 Data Jumlah kasus Kategori Bullying Fisik.....	48
Tabel 4. 10 Data Susunan Kegiatan Rabu Religius Minggu 1 & 3.....	51
Tabel 4. 11 Data Susunan Kegiatan Rabu Religius Minggu 2 & 4.....	51
Tabel 4. 12 Jadwal Pemimpin Program Rabu Religius.....	52
Tabel 4. 13 Kualifikasi Duta Al-Adabu SDN Tandang 03	54
Tabel 4. 14 Daftar Duta Al-Adabu SDN Tandang 03	57
Tabel 4. 15 Susunan Organisasi dan Tugas Guru dalam Program Keagamaan	58
Tabel 4. 16 Jadwal Duta Al-Adabu dalam memimpin Rabu Religius	62
Tabel 4. 17 Data Tabungan anti <i>bullying</i> SDN Tandang 03	65
Tabel 4. 18 Data Peringatan Hari Besar Islam SDN Tandang 03	70

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kasus bullying sedang menjadi perbincangan yang hangat di Indonesia. Banyak hal yang terjadi dikarenakan adanya perbedaan yang mengakibatkan adanya perilaku bullying. Bullying menjadikan permasalahan yang serius pada beberapa tahun terakhir. Bullying bisa terjadi di mana saja dan kapan pun terlebih di dunia pendidikan. Bullying di sekolah adalah tindakan agresif atau merendahkan yang dilakukan secara berulang-ulang oleh satu individu atau sekelompok individu terhadap korban yang lebih lemah secara fisik atau psikologis yang dilakukan di lingkungan sekolah.

Bullying atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan perundungan merupakan perilaku menyakiti orang lain secara verbal, fisik atau psikologis. Perilaku bullying di sekolah bisa saja terjadi dari anak usia sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Hal ini sangat mengganggu citra sekolah yang seharusnya sebagai proses pembentukan karakter peserta didik.

Perilaku Bullying dapat dilihat Ketika ada seseorang atau kelompok yang secara sengaja menyakiti orang yang lebih lemah seperti menghina, memukul, merendahkan atau memanggil nama dengan sebutan yang buruk. Hal ini dapat menyebabkan korban ketakutan dan mengalami depresi. Korban merasa lemah dan tidak berdaya dihadapan pelaku. Akibatnya korban bullying merasa tidak nyaman jika bertemu dengan pelaku. Andaikan jika ini terjadi di sekolah, korban akan merasa bahwa malas untuk berangkat sekolah karena akan bertemu dengan pelaku bullying.

Fenomena bullying yang terjadi di beberapa tahun terakhir di dunia pendidikan sangat jauh dari nilai Agama dan nilai Pancasila. Kita sering melihat aksi saling mengejek, saling mengolok-olok, bahkan sampai kepada kekerasan fisik. Ada beberapa orang yang menganggap perilaku tersebut adalah hal yang biasa dilakukan siswa di sekolah. Mungkin mereka berpendapat bahwa itu hanya bergurau saja. Namun sebenarnya perilaku tersebut sudah termasuk dalam kategori

bullying kita harus menyadari betul bahwa dampak dari perilaku bullying akan berlanjut hingga anak tumbuh menjadi dewasa.

Kasus demi kasus bermunculan di berita yang menyiarkan tentang bullying di lingkungan sekolah. Ada yang memberitakan tentang perilakunya, kejadiannya, bahkan dampaknya. Salah satu kasus perilaku bullying fisik pernah terjadi di lingkungan sekolah di Kota Cilacap yang menjadikan korban merasa trauma dalam bersosial. Ada juga seorang siswa yang menjadi korban bullying di sekolah melakukan aksi nekat bunuh diri karena tidak kuat di cemooh oleh temannya. Beberapa kasus tersebut seharusnya sudah menjadi urgensi bahwa bullying itu sangat berbahaya jika dibiarkan terutama di dunia pendidikan.

Dari beberapa kasus diatas, pendidikan selayaknya menjadi tempat utama dalam mengatasi masalah bullying ini. Semua yang terlibat dalam dunia pendidikan harus memikirkan agar kasus bullying semakin menurun. Berakar dari bawah yang langsung berinteraksi dari guru hingga yang paling atas yaitu pembuatan kebijakan menjadikan urgensi dalam masalah ini. Semakin maraknya bullying semakin banyak pula korban yang berjatuah terlebih jika itu terjadi dalam lingkungan sekolah.

Banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa bullying memberikan dampak yang buruk bagi pelaku dan korban. Bagi korban, bullying dapat mengganggu emosionalnya. Bahkan lebih parah jika mengganggu prestasi akademisnya, mentalnya dan masa depannya. Banyak generasi sekarang mempunyai gangguan mental dikarenakan menjadi korban bullying di sekolah. Terlebih perilaku bullying merupakan hal yang bertentangan dengan nilai-nilai agama islam.

Lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam mencegah dan mengatasi bullying. Sekolah tidak hanya membentuk siswa yang cerdas namun juga membentuk karakter dan moral yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Bullying itu bertentangan dengan apa yang sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagaimana kita disuruh untuk menjadi muslim yang rahmatan lil 'alamin. Sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk karakter bangsa. Pendidikan tidak hanya mencakup tentang proses transfer ilmu saja, lebih dari itu pendidikan dapat membentuk individu, mengembang potensi, serta dapat menciptakan warga negara

yang berkualitas. Sebagai suatu sistem, sekolah juga mempengaruhi cara berfikir siswa hingga membentuk nilai-nilai moral di masyarakat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1), pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Melalui Undang-Undang diatas, Lembaga pendidikan sebagai tempat untuk berjalannya sebuah pendidikan dituntut untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia yang sesuai dengan falsafah bangsa Indonesia. Sekolah dapat memfokuskan kepada Peserta didik yang mempunyai karakter spiritual dan berakhlak mulia. Sebenarnya pendidikan karakter bukanlah hal yang baru di dunia pendidikan. Penanaman nilai-nilai sebagai sebuah karakteristik seseorang sudah ada sejak zaman dahulu. Setiap kurikulum pasti akan mengedepankan nilai karakteristik. Namun seiring berjalannya perkembangan budaya yang di era Globalisasi ini mudah mempengaruhi sebuah generasi sehingga menuntut pendidikan karakter dimasukkan kedalam sebuah wadah kegiatan pendidikan.

Sekolah dengan kurikulum dan programnya mematuhi rambu-rambu Undang-Undang dalam membentuk karakter siswa diantaranya melalui spiritual keagamaan. Penanaman nilai-nilai karakter dapat melalui program-program keagamaan sekolah. atau bisa juga memaksimalkan melalui pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Program religius sekolah diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang religius, jujur, santun, disiplin, saling menghargai dan tanggung jawab sehingga memiliki kepribadian yang akhlakul karimah. Lingkungan yang baik akan berjalan searah pula dengan kebaikan.

Program keagamaan siswa di sekolah membantu peserta didik menjadi berakhlak dan meningkatkan kepercayaan diri, sikap positif, komitmen dan ketrampilan yang berharga di kehidupannya kelak. Tentunya arah dan tujuan program religius siswa sesuai dengan hadist dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda,:

Yang mempunyai arti "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak." (HR. Al-Baihaqi).

Dari hadist diatas jelas bahwa Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sebagai umat dari Nabi Muhammad SAW mempunyai ikhtiar yang sama yaitu bersama-sama mengingatkan akan kebaikan agar dapat membentuk akhlak yang baik pula. Lembaga pendidikan ikut andil pula dalam membentuk akhlak siswa melalui program-program yang dibuat. Hadist dan Undang-Undang tentang pendidikan satu tujuan yaitu membentuk karakter baik terhadap generasi sebuah bangsa.

SDN Tandang 03 mempunya visi salah satunya ingin mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa. Visi tersebut selaras dengan pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai agama dan negara. Diharapkan dengan program-program yang dilaksanakan di sekolah dapat mewujudkan perilaku-perilaku yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Untuk mewujudkan visi dibutuhkan adanya suatu program keagamaan yang istiqomah dijalankan. Dari fenomena yang sedang hangat diperbincangkan di dunia pendidikan mengenai kasus *Bullying* serta melakukan beberapa pengamatan atau observasi sederhana kejadian *Bullying* di SDN Tandang 03 Maka itulah penulis terdorong untuk menelitinya sebagai bahan Thesis dengan judul **IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM MENGATASI KASUS BULLYING DI SDN TANDANG 03 KOTA SEMARANG**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas bahwa terdapat beberapa masalah yang menjadi kasus penelitian dalam perilaku *bullying*. Sekolah membuat program keagamaan menjadikan upaya agar mengurangi dan mengatasi *bullying* di lingkungan sekolah. Maka dari itu, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang menjadi kajian dalam penelitian ini diantaranya :

1. SDN Tandang 03 sudah menerapkan dan sudah menjadikan Sekolah Ramah Anak. Sekolah yang dapat melindungi hak setiap peserta didik di lingkungan sekolah. Tidak adanya *bullying* merupakan salah satu faktor keberhasilan

penerapan Sekolah Ramah Anak. Namun yang terjadi di SDN Tandang 03 masih terdapat perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa baik secara verbal maupun non verbal. Kekerasan dan perkelahian dikarenakan *bullying* juga masih banyak terjadi. Sehingga siswa belum merasa aman dan nyaman di lingkungan sekolah.

2. SDN Tandang 03 merupakan sekolah negeri yang mempunyai visi mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa. Namun dalam pelaksanaannya program keagamaan belum menjadi program yang di perhatikan sehingga banyak perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Maka dalam hal ini, peneliti ingin melihat sejauh mana program keagamaan di SDN Tandang 03.

3. SDN Tandang 03 merupakan sekolah negeri yang latar belakang siswanya berbeda-beda. Ada dari keluarga yang memahami agama dan sebaliknya menjadikan pelaksanaan Program Keagamaan akan mengalami hambatan. Namun dengan perbedaan latar belakang bisa juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan Program Keagamaan di SDN Tandang 03.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, terdapat permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tindakan *Bullying* yang pernah terjadi SDN Tandang 03 Kota Semarang.
2. Pelaksanaan Program Keagamaan dalam upaya mengatasi kasus *Bullying* di SDN Tandang 03 Kota Semarang.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Keagamaan dalam mengatasi kasus *Bullying* di SDN Tandang 03 Kota Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dalam melakukan penelitian ini penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

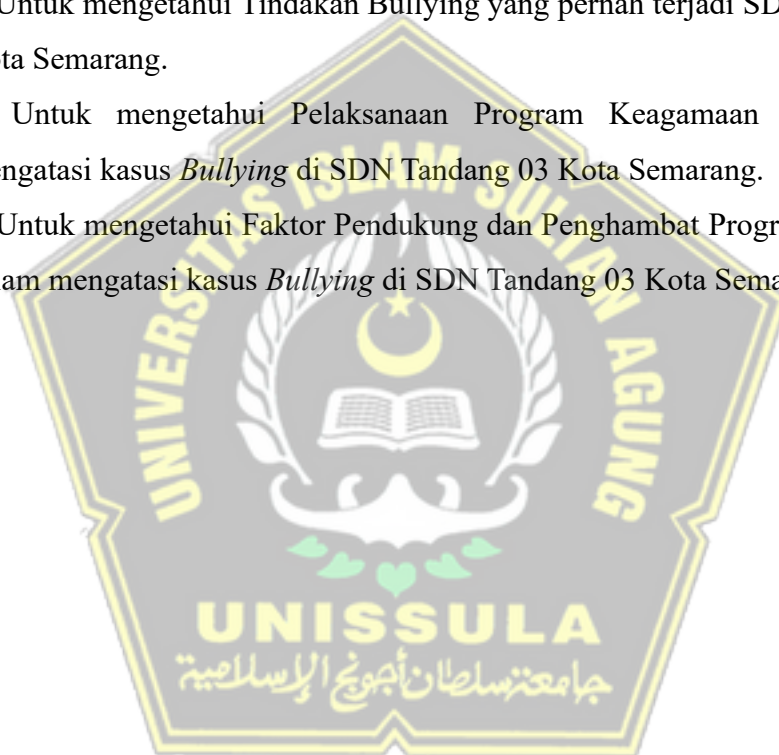
1. Bagaimana Tindakan *Bullying* yang terjadi di SDN Tandang 03 Kota Semarang?

2. Bagaimana Pelaksanaan Program Keagamaan dalam upaya mengatasi kasus *Bullying* di SDN Tandang 03 Kota Semarang?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Program Keagamaan dalam mengatasi kasus *Bullying* di SDN Tandang 03 Kota Semarang

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang Implementasi Program Pembiasaan Keagamaan dalam Mengatasi Kasus *Bullying* di SDN Tandang 03 Kota Semarang. Adapun tujuan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Tindakan *Bullying* yang pernah terjadi SDN Tandang 03 Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program Keagamaan dalam upaya mengatasi kasus *Bullying* di SDN Tandang 03 Kota Semarang.
3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Program Keagamaan dalam mengatasi kasus *Bullying* di SDN Tandang 03 Kota Semarang.



1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah, terutama yang berkaitan dengan implementasi program keagamaan dalam upaya mengatasi tindakan *bullying* di sekolah sebagai bagian dari lembaga formal di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan program anti *Bullying* di Sekolah Dasar Negeri di Kota Semarang.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan pengelolaan program keagamaan dalam upaya mengatasi *Bullying* di sekolah, Sehingga peserta didik agar senantiasa sejalan dengan dinamika ajaran Islam, dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi, dinamika kearifan lokal, dinamika kebangsaan dan kenegaraan, juga dinamika era global dalam rangka mencapai tujuan individual setiap siswa, dan mencapai tujuan Sekolah sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan penanganan *Bullying* dan pengembangan pembelajaran serta pengembangan sumber belajar dalam mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing terkait dengan tuntutan pendidikan karakter untuk mencapai tujuan sekolah sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional.

d. Bagi para peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memperkuat motivasi belajar sekaligus memperkuat motivasi mendidik diri sendiri termasuk dalam mencegah perilaku *Bullying*. Peserta didik, agar di masa mendatang dapat menjadi

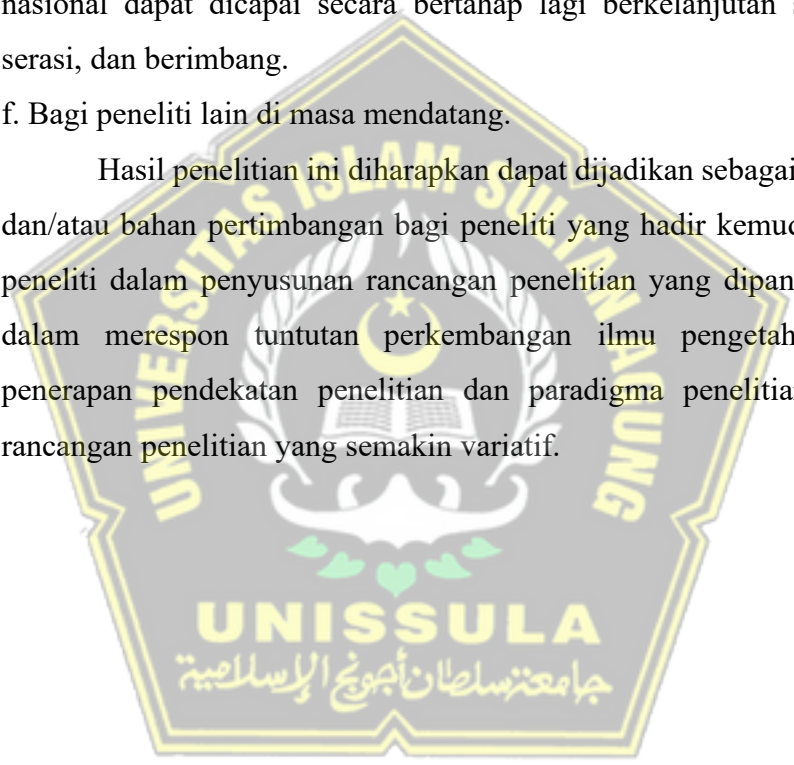
manusia yang cerdas sekaligus berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan Sekolah juga tujuan pendidikan nasional, sehingga dapat selamat dari degradasi moral di era globalisasi.

e. Bagi para orang tua peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memperkokoh motivasi untuk mendidik, membina, mengarahkan, mencurahkan perhatian serta menciptakan lingkungan rumah tangga yang Islami agar terjauh dari perilaku *Bullying* di lingkungan rumah maupun di sekolah. Agar tujuan pendidikan sekolah dan tujuan pendidikan nasional dapat dicapai secara bertahap lagi berkelanjutan serta selaras, serasi, dan berimbang.

f. Bagi peneliti lain di masa mendatang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan/atau bahan pertimbangan bagi peneliti yang hadir kemudian daripada peneliti dalam penyusunan rancangan penelitian yang dipandang relevan dalam merespon tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan melalui penerapan pendekatan penelitian dan paradigma penelitian serta pola rancangan penelitian yang semakin variatif.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah penerapan atau pelaksanaan. Penerapan atau pelaksanaan biasanya dikaitkan dengan kegiatan yang berfokus pada tujuan tertentu. Implementasi dapat berupa gagasan dalam menentukan suatu tujuan. Sehingga dalam melaksanakan gagasan tersebut dapat memberikan berupa perubahan pengetahuan atau ketrampilan.

Menurut Syauckani, Implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada Masyarakat, sehingga kebijakan tersebut membawa hasil yang sebagaimana diharapkan. (Syauckani, 2004:295). Dalam hal ini, Syauckani menitik beratkan implementasi pada kebijakan yang dapat membawa hasil yang diharapkan. Namun Nurdin berpendapat tentang implementasi merupakan pelaksanaan yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas melainkan kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan. (Nurdin, 2007: 70).

Implementasi mempunyai peran penting dari keseluruhan kebijakan atau program. Tanpa penerapan atau pelaksanaan suatu kebijakan tidak bisa berjalan dengan semestinya. Mungkin bahkan tujuan itu tidak akan tercapai jika tidak diimplementasikan. Menurut Nana Sudjana (2009:20), Implementasi diartikan sebagai upaya dari pembuat kebijakan untuk memotivasi seseorang atau kelompok agar melakukan tugas kegiatan yang diberikan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Penerapan dari sebuah program memang memerlukan motivasi dari pembuat program. Edukasi dan motivasi yang tepat akan lebih membuka peluang dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari beberapa pengertian implementasi dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan dari kegiatan yang memerlukan motivasi agar dapat tercapainya suatu tujuan tertentu. Implementasi merupakan aksi nyata dari menjalankan sebuah rencana yang sudah dibuat secara matang.

2.1.2. Pengertian Program Keagamaan

Definisi dari program keagamaan bisa kita bagi menjadi dua bagian. Yang pertama akan mengenai program dan yang kedua mengenai keagamaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Program adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan. Menurut Suharsimi Arikunto (2012:291) mendefinisikan program sebagai suatu kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Sebuah Program dimulai dari perencanaan yang matang dan disetujui dengan bersama agar dalam menjalankan bisa searah mencapai tujuan. Serangkaian kegiatan yang direncanakan diorganisir agar tercapai dalam tujuan tertentu.

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran (Muhaimin Sutiah, 2009:349). Adanya saling ketergantungan dan saling keterkaitan menjadi ciri agar program dapat berjalan dengan baik. Program juga mencakup kegiatan-kegiatan yang telah di rencanakan dalam sebuah instansi atau kelompok. Adanya kesamaan dalam melaksanakan kegiatan pada sebuah program untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Eko Putro program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan secara berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang (Eko Putro, 2015: 9). Pelaksanaan kegiatan melibatkan banyak orang dalam suatu organisasi. Kegiatan-kegiatan yang dibuat berkesinambungan sesuai dengan tujuan organisasi. Program bisa juga disebut dengan kebijaksanaan yang dimaksudkan untuk menetapkan suatu rangkaian tindakan di masa dekat atau jauh (J. Pengkaykim, 1991:80).

Program dapat dibagi dalam beberapa aspek agar tercapai tujuan, yaitu dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Yang pertama adalah perencanaan program, Perencanaan menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang). Perencanaan dapat diartikan juga sebagai proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang (Sudjana, 2004: 57). Dari pengertian diatas perencanaan

mempersiapkan program dengan serius. Proses perencanaan meliputi tujuan dan strategi yang berhubungan dengan program.

Aspek yang kedua adalah pelaksanaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya). Pelaksanaan didefinisikan pergerakan (actuating) sebagai tindakan untuk memulai, memprakarsai, memotivasi dan mengarahkan, serta mempengaruhi para pekerja mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi (Didin Kurniadin, 2012: 287). Pelaksanaan sebagai tahapan lanjutan dari perencanaan. Rencana yang sudah matang akan terwujud tujuannya jika dilaksanakan. Pelaksanaan di ibaratkan sebagai jembatan untuk mencapai sebuah tujuan.

Aspek yang terakhir adalah Evaluasi, Evaluasi program adalah kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan. Tujuan evaluasi yaitu untuk mengetahui sejauh mana program tersebut berhasil dan dampak yang dihasilkan dari program tersebut (Djudju Sudjana, 2006:21). Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program. Apakah pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan atau belum. Evaluasi program digunakan untuk mengumpulkan data sehingga dapat membuat tindak lanjut sebagai dasar membuat kebijakan atau program selanjutnya.

Program yang dijalankan membutuhkan sebuah pengelolaan yang bagus. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. (Usep Saepul Muhti, 2016:67). Program disini berisi tentang tahapan-tahapan rencana program, langkah dan evaluasi. Maka dari itu pengelolaan menjadi sangat penting agar pelaksanaan program dapat berlangsung dengan baik, efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pengertian diatas dari sebuah program, peneliti dapat menyimpulkan bahwa program adalah perencanaan yang dibuat secara matang dan terorganisir agar dapat menjalankan kegiatan yang saling berkaitan sehingga dapat tercapai tujuan organisasi

Keagamaan berasal dari kata dasar agama yang mendapat imbuhan awal ke- dan diakhiri -an. Keagamaan bisa diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan agama. Keagamaan bisa juga berkaitan dengan nilai-nilai dalam beragama yang menjadikan keimanan dan keyakinan kuat. Keagamaan merupakan bentuk situasi dan kondisi yang ada dalam pada diri manusia sehingga mendorong untuk bertingkah laku dan beramal sesuai dengan kemampuan dan agama yang diyakininya (Jalaludin, 2001:199).

Keagamaan dimaknai sebagai budaya dan cara berfikir bertindak yang didasari oleh nilai-nilai agama (Djamaludin Ancok, 2000:76). Tingkah laku keagamaan adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan yang merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan berdasarkan kesadaran dan pengalaman beragama (Muhaimin, 2001:293). Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu yang mengenai agama, misalnya nilai-nilai keagamaan, yang meliputi interaksi sosial antara perilaku individu dan hubungannya dengan masyarakat sesuai dengan agama yang dianutnya (Daud Ali, 1995:12)

Kata agama atau *ad-din* berupa keyakinan (keimanan) tentang suatu zat ketuhanan (ilahiyah) yang pantas untuk menerima ketaatan dan ibadah (penyembahan). Kata agama kadangkala diidentikkan dengan kepercayaan, keyakinan dan sesuatu yang menjadi anutan. Dalam konteks Islam, terdapat beberapa istilah yang merupakan padanan kata agama yaitu: al-Din, al-Millah dan al-Syari'at. Muhammad Abdullah Darraz mendefinisikan agama (din) sebagai: "keyakinan terhadap eksistensi (wujud) suatu dzat –atau beberapa dzat- ghaib yang maha tinggi, ia memiliki perasaan dan kehendak, ia memiliki wewenang untuk mengurus dan mengatur urusan yang berkenaan dengan nasib manusia (Yusuf al-Qaradhawy, 2000:15)

Agama menjadikan orang mempunyai pedoman dalam menjalani kehidupan sehingga tidak terombang-ambing dalam meyakini sebuah kepercayaan. Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sistem yang mengatur tata keimanan/kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia lainnya. Masyarakat atau seseorang akan hidup lebih teratur dan tertib jika

memahami tentang keagamaan. Agama menurut Quraish Shihab adalah peraturan Allah yang diturunkan-Nya kepada manusia dengan perantara Rasul-Nya untuk jadi pedoman bagi manusia dalam melaksanakan kehidupan dan penghidupan di dalam segala aspeknya agar mencapai kejayaan hidup secara lahir dan bathin serta dunia dan akhirat (Mustika Abidin, 2019: 573).

Secara individu, cara berfikir keagamaan didapatkan melalui salah satunya dengan pendidikan agama. Dalam islam, agama dipandang sebagai ajaran yang diturunkan Allah SWT kepada manusia agar dapat dijalankan dengan benar dan baik (Masganti, 2011:2). Di dalam Al-Qur'an menjelaskan tentang agama yaitu menjelaskan bahwa agama yang di ridhoi adalah islam. Penjelasan tersebut berada di dalam surah Al-Imran ayat 19 sebagai berikut:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْيَا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ
بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعٌ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya: Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah ialah Islam. Orang-orang yang telah diberi kitab tidak berselisih, kecuali setelah datang pengetahuan kepada mereka karena kedengkian di antara mereka. Siapa yang kufur terhadap ayat-ayat Allah, sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan(-Nya). (Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=19&to=19>, diakses pada 11 Februari 2024)

Dari beberapa pengertian diatas tentang keagamaan, peneliti menyimpulkan bahwa keagamaan adalah hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai agama yang didalamnya terdapat keimanan, dan ibadah kepada Tuhan untuk menciptakan kehidupan yang tertib dan teratur. Kegamaan dalam pandangan islam cara berfikir dan tingkah laku manusia yang sesuai dengan perintah Allah SWT serta berupaya dalam melakukan kebaikan sesuai dengan nilai-nilai agama islam. Sedangkan Program keagamaan jika di ambil dari kedua kesimpulan masing-masing berarti bisa diartikan sebagai perencanaan yang dibuat secara matang dan sistematis untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dengan tujuan membentuk dan menciptakan kehidupan organisasi yang teratur sesuai dengan nilai-nilai agama.

Pada lembaga pendidikan baik umum atau islami sangatlah tidak asing karena sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yakni Undang-undang Republik

Indonesia Nomor 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 menyebutkan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Peran lembaga pendidikan disini sangatlah penting. Sekolah dengan mutu yang bagus akan membuat program sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia. Indikator keberhasilan melaksanakan Undang-Undang mengenai manusia yang beriman dan bertakwa yaitu dengan membuat program religius yang sesuai dengan agama masing-masing. Program religius dapat diartikan pula dengan program keagamaan. Melalui program keagamaan islam diharapkan peserta didik dapat mengubah pola pikir dan tingkah lakunya sesuai dengan nilai-nilai agama islam.

Program keagamaan ini merupakan salah satu metode pendidikan yang komprehensif. Dilaksanakannya program keagamaan di sekolah didalamnya terdapat pemberian teladan dan menyiapkan generasi muda agar dapat mandiri dengan pola pikirnya untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab secara moral agama. Program yang dilakukan secara terus menerus akan membentuk sebuah budaya religi di lingkungan sekolah. Istilah menurut Menurut Linton, Budaya adalah keseluruhan sikap dan pola perilaku. Serta pengetahuan, menggambarkan suatu kebiasaan yang diwariskan dan dimiliki oleh suatu anggota masyarakat maupun sekelompok anggota tertentu (Nurdin, 2022: 5). Sedangkan Effat Al- Syarqawi berpendapat bahwa Budaya merupakan suatu khazanah sejarah sekelompok masyarakat yang tercermin di dalam kesaksian dan berbagai nilai yang menggariskan bahwa suatu kehidupan harus memiliki makna dan tujuan Rohani (Umam, https://www.gramedia.com/literasi/budaya/#2_Effat_Al-Syarqawi diakses pada 11 Februari 2024).

Dari dua pendapat tokoh diatas ada kesamaan tentang arti budaya yaitu pada kebiasaan dilakukan secara kelompok yang memiliki makna dan tujuan tertentu. Dapat dikaitkan antara program keagamaan di sekolah dengan budaya religius.

Artinya membuat program keagamaan di sekolah bisa dikatakan sebagai upaya mewujudkan budaya religius di sekolah dengan meninternalisasikan pendidikan agama islam ke dalam jiwa peserta didik.

Sebagai penjabaran dari tujuan pendidikan nasional bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah Pertama, menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanannya dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Kedua, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan, secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah (Permendiknas No 22 tahun 2006)

Tujuan pendidikan diamanahkan pemerintah melalui Pendidikan Agama Islam dapat dicapai dengan baik. Adanya saling membantu di lingkungan sekolah agar dapat tercapai tujuan tersebut. Tidak hanya di bebaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam saja melainkan seluruh komponen yang ada di dalam sekolah. melalui program keagamaan di sekolah bisa menjadi Solusi agar tercapai tujuan pendidikan. Budaya religi dalam konteks ini berarti pembudayaan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan di sekolah dan di masyarakat, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam yang diperoleh siswa dari hasil pembelajaran di sekolah, agar menjadi bagian yang menyatu dalam perilaku siswa sehari-hari dalam lingkungan sekolah atau Masyarakat (Kristiya Septian, 2015: 18).

Jika dalam satu komunitas sekolah dapat memunculkan karakter dari setiap peserta didik adalah nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama islam dapat dikatakan bahwa program keagamaan ini sudah membentuk budaya religi yang bagus. Program keagamaan ini tidak hanya dijadikan sebuah kegiatan yang berdampak pada kegiatan keagamaan saja, namun suasana religius akan terbentuk di sekolah. kegiatan doa bersama sebelum memulai pelajaran dimulai, memang kegiatan ini hanya dilakukan setiap pagi hari saja namun suasana nya akan terasa di dalam hati peserta didik bahwa setiap memulai kegiatan alangkah baiknya

diawali dengan doa. Kegiatan sholat dzuhur berjamaah dengan sistem absensi, titik poinnya adalah suasana religius peserta didik bahwa di luar jam sekolah bisa melaksanakan sholat berjamaah di masjid masing-masing. Program sekolah diharapkan tidak hanya membuat peraturan berdasarkan perintah dan ajakan saja namun dapat membudayakan nilai keagamaan setiap peserta didik.

Ada beberapa jenis program keagamaan yang dapat diterapkan di sekolah, yaitu :

a. Program keagamaan harian

Program ini berisi tentang kegiatan yang dilakukan peserta didik setiap hari. Contoh program harian di sekolah adalah Doa bersama sebelum memulai Pelajaran, membaca Asmaul Husna ketika Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Sholat Dzuhur berjamaah, dsb.

b. Program keagamaan Mingguan

Program ini dilakukan setiap peserta didik seminggu hanya sekali. Biasanya bersifat umum dan dilakukan dengan sistem pembiasaan. Contoh program Mingguan antara lain Membaca Asmaul Husna di Hari Rabu, menjaga kebersihan lingkungan dengan Jum'at bersih, Membaca mahalul qiyam, Kultum, Membaca surah-surah Pendek

c. Program keagamaan Tahunan

Program ini diadakan satu tahun sekali oleh sekolah. biasanya bersifat momentum di bulan-bulan tertentu. Contoh dari program tahunan adalah Pelaksanaan Idul Qurban, Pesantren Kilat di Bulan Ramadhan, Peringatan Hari Besar Islam, Santunan anak yatim di Bulan Muharram, dsb.

Dari beberapa jenis program keagamaan, sekolah dapat merencanakan sesuai dengan kondisi masing-masing. Program keagamaan memberikan hasil dan pengaruh yang baik kepada setiap peserta didik di sekolah. idealnya program keagamaan ini dapat diikuti oleh seluruh warga sekolah baik dari Kepala Sekolah, Guru, Peserta didik dan Wali murid.

Program keagamaan yang dilakukan melalui aktifitas sehari-hari di sekolah menurut pandangan peneliti akan membentuk karakter peserta didik secara otomatis. Budaya religi dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan yang sudah di rencanakan kemudian dilaksanakan dan selalu di evaluasi. Budaya religi yang

dilakukan melalui ritual ibadah dan dikuatkan oleh spiritual didalam hati akan menjadikan suasana *religijs* peserta didik baik di sekolah maupun di Masyarakat.

2.1.3. Pengertian Bullying

Bullying berasal dari bahasa inggris dari kata *bull* yang mempunyai arti banteng. Istilah ini diuraikan dengan sifat hewan banteng yaitu yang senang menyeruduk kesana kemari. Bullying dalam secara etimologi dari kata *bully* yang berarti penggerak, orang yang mengganggu orang lemah. *Bullying* juga bisa diartikan sebagai menyakat yang berasal dari kata sakat dan pelakunya disebut penyakat (Novan Ardy, 2012: 11-12). Arti lain dari Bullying adalah sebuah situasi Dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/kelompok (Yayasan Semai Jiwa, 2008: 2)

Secara terminology *Bullying* adalah perilaku agresif, bisa berbentuk fisik dan psikis. Bentuk fisik meliputi mencederai, melukai seperti mendorong, memukul, merusak barang orang lain. Sedangkan bentuk psikis meliputi menghina, mengejek, mengasingkan, menggossip, dan memfitnah. Perilaku ini bisa dilakukan secara kelompok maupun individual (Lutfi Arya. 2018: 26). Menurut Rukmana, *Bullying* adalah segala bentuk tindakan kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh satu orang atau berkelompok dengan tujuan untuk menyakiti hati orang lain yang dilakukan secara terus menerus dan sering terjadi. (Rukmana, 2022:78).

UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. *Bullying* merupakan serangkaian aksi negatif dan agresif, dengan tujuan mengganggu, dilakukan oleh satu atau sekelompok terhadap pihak yang lemah, selama kurun waktu tertentu, bermuatan kekerasan, dan secara tersembunyi. Perlindungan anak dari masalah *bullying* ini juga didasari UUD 1945 Pasal 28B ayat (2) menyatakan bahwa “setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

Dari berbagai penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan *Bullying* adalah perilaku negative yang dilakukan individu maupun kelompok untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikis. Sehingga korban merasa terancam dan takut kepada pelaku *Bullying*.

Ada beberapa ciri yang menjadi dasar tindakan individua tau kelompok dianggap *bullying*. Pertama, adanya tindakan yang bersifat menyerang dan

negative. Kedua, dilakukan secara sengaja dan berulang kali. Kemudian adanya tidak keseimbangan antara pelaku dan korban. Perilaku *bullying* dalam islam dapat dikatakan perilaku yang zalim atau penindasan. Penindasan merupakan sifat yang berlawanan dari fitrah manusia yaitu saling menghormati dan berakhlak mulia. Dalam proses dakwahnya, Nabi Muhammad SAW diutus untuk memperbaiki akhlak manusia agar terciptanya *Rahmatan Lil 'Alamiin*.

Perilaku *bullying* bisa terjadi dimanapun termasuk di lingkungan pendidikan dan bisa terjadi dari semua kalangan serta tidak memandang umur dan jenis kelamin. Banyak anak-anak di usia sekolah dasar sudah menjadi pelaku dan korban *bullying*. Bahkan mirisnya perilaku tersebut banyak terjadi di lingkungan sekolah. Perilaku *bullying* ini memang seharusnya langsung dicegah dan diatasi oleh berbagai pihak di sekolah karena dampaknya akan sangat dirasakan oleh korban.

Al-Qur'an menjelaskan tentang larangan perilaku *bullying* yaitu pada surah Al-Hujurah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ
أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik) setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim. (Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/49?from=11&to=13> diakses pada 12 Februari 2024)*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT melarang hambanya untuk saling berolok-olokan, saling menghina, saling mencela terhadap kaum lain. Karena kita tidak tahu bisa jadi orang yang kita hina lebih baik daripada kita. Allah SWT juga melarang mencela diri sendiri dan saudara sesama mukmin. Dan kita dilarang

untuk memanggil nama orang dengan panggilan atau julukan yang buruk. Dari ayat diatas bisa menjadi peringatan dan nasihat bagi seorang muslim agar lebih berhati-hati dalam bicara ketika bergaul dengan orang lain.

Dampak *bullying* bagi korban akan mengalami gangguan Kesehatan mentalnya. Lebih parahnya korban *bullying* berdampak terhadap penurunan tingkat kecerdasan otak. Kemudian dampak dari *bullying* bagi pelaku akan membuat pelaku berubah menjadi agresif, menyukai kekerasan, mudah marah, implusif, dan toleransi yang rendah . selain itu pelaku juga akan memiliki sikap yang kurang berempati dan lebih menyukai orang lain dan merasa pelaku mempunyai harga diri yang tinggi dan percaya diri selain itu pelaku juga akan menyukai kekuasaan untuk merendahkan orang lain atau korban (Niswatun Aliyah, 2023 : 21)

Allah SWT mengancam dan memberi peringatan kepada siapapun yang berbuat *bullying*. Allah SWT akan memberikan pembalasan bagi mereka pelaku *bullying*. Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 58 menjelaskan tentang peringatan terhadap pelaku *bullying* yang berbunyi :

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَعْدَ مَا كَانُوا لَهُمْ أَوْلِيَاءَ وَأَنَّهُمْ مُّبِينًا

Artinya : Orang-orang yang menyakiti mukminin dan mukminat, tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, sungguh, mereka telah menanggung kebohongan dan dosa yang nyata (Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/33?from=58&to=58> diakses pada 12 Februari 2024)

Dari ayat diatas Allah SWT menegaskan bahwa orang-orang yang menyakiti dengan menuduh, menghina, dan mengganggu orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, tanpa ada kesalahan berupa perbuatan buruk yang sengaja mereka perbuat, maka sungguh, mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata yang menyebabkan mereka layak menerima azab dari Allah.

Baik pelaku dan korban mempunyai efek tersendiri. Memang tindakan negative ini harus segera ditemukan Solusi. *Bullying* dapat dikelompokkan menjadi 5 kategori :

- a. Kontak verbal langsung, contohnya mengancam, memermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi nama panggilan, sarkasme, mengejek, menyebarkan gossip.

- b. Perilaku non verbal langsung, contoh melihat dengan sini, menjulurkan lidah, berekspresi merendahkan.
- c. Perilaku non verbal tidak langsung, contoh mendiamkan, memanipulasi persahabatan, sengaja mengucilkan, mengabaikan.
- d. Pelecehan seksual, kadang dikategorikan perilaku agresi fisik dan verbal yang menghina lawan jenis.
- e. *Cyberbullying*, perilaku agresif dan bertujuan yang dilakukan suatu kelompok atau individu, menggunakan media elektronik (Adi Santoso, 2018: 51)

Sementara menurut Tim Yayasan Semai Jiwa Amini, hanya mengkategorikan *bullying* dalam tiga kelompok, yaitu :

- a. Bullying fisik, ini adalah jenis bullying yang kasat mata. Siapa pun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku dan korban bullying. Contohnya adalah menampar, menginjak, menjegal, memalak, meludahi.
- b. Bullying verbal, ini jenis bullying yang juga bisa terdeteksi karena bisa tertangkap indra pendengaran kita. Contohnya adalah menghina, menjuluki, menebar gosip, menuduh, menfitnah.
- c. Bullying mental/psikologis, ini jenis bullying yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga jika kita tidak cukup awas mendeteksinya. Praktik bullying ini terjadi diam-diam dan diluar radar pemantauan kita. Contohnya adalah mendiamkan, mengucilkan, mempermalukan, meneror, memandang dengan sinis. (Tim Yayasan Semai Jiwa, 2008: 2-5)

Kategori diatas menunjukkan bahwa bullying bisa terjadi melalui perilaku apa saja baik kontak secara langsung maupun tidak langsung. Ada dua factor yang mempengaruhi seseorang atau kelompok memicu terjadinya tindakan *bullying*. Factor internal yaitu factor yang berasal dari dalam diri pelaku. Contohnya gangguan psikologis yang dialami oleh seorang anak. Dan factor eksternal yaitu terjadi karena adanya hal-hal diluar kendali diri sendiri. Contohnya pengaruh lingkungan sekitar, acara televisi, postingan sosial media. Alasan pelaku melakukan *bullying* lebih tentang kepuasan. Pelaku *bullying* merasa lega jika sudah melakukan hal yang merendahkan orang lain.

Tindakan *bullying* yang dilakukan seseorang akan membentuk pihak-pihak yang terlibat. Proses dinamika *bullying* menjadikan didalamnya ada peran-peran, yaitu:

- a. Pelaku *bullying*, dikatakan sebagai sang agresor, sang provokator, sekaligus inisiator situasi *bullying*. Pelaku *bullying* umumnya seorang anak yang berfisik besar dan kuat, namun tidak jarang juga ia bertubuh kecil atau sedang namun memiliki dominasi psikologis yang besar dikalangan teman-temannya (Tim Yayasan Semai Jiwa, 2008: 14)\
- b. Korban *bullying*, menurut Coloroso (2007) adalah seseorang yang menjadi sasaran dari seorang penindas atau sekelompok penindas, yang dipilih menjadi objek hinaan dan kemudian menjadi penerima agresi verbal, fisik, psikologis hanya karena berbeda dari hal-hal tertentu.
- c. Saksi *bullying*, merupakan seseorang yang berada pada lingkungan terjadinya proses *bullying*. Ada dua tipe saksi yaitu saksi aktif dan saksi pasif. saksi aktif turut berseru dan menertawakan korban *bullying* yang tengah dianiaya. Sedangkan saksi pasif lebih memilih diam dan mewajarkan *bullying*.

Perlunya edukasi tentang *bullying* terutama pada peran saksi agar menjadi pengingat pelaku untuk tidak melakukan *bullying*. Saksi kadang lebih memilih diam karena khawatir jika ikut campur akan memperumit masalah. Atau jika saksi meleraikan justru dia akan menjadi korban selanjutnya dari pelaku. Adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban ini bersifat nyata. Mengakibatkan saksi lebih memilih untuk diam dan menghindar dari pelaku dan korban.

Dalam konflik dua orang antara pelaku dan korban ada kekuatan yang tidak seimbang. Contoh pelaku mempunyai badan yang besar sedangkan korban tidak terlalu besar menimbulkan faktor pelaku untuk mengintimidasi korban. Konflik ini menjadikan mereka ingin menyelesaikan masing-masing. Pelaku ingin kepuasan dengan melakukan *bullying* kepada korban. Dan korban karena takut lebih memilih mengalah dan diam namun sebenarnya sudah mengalami gangguan mental. Dari kasus ini membutuhkan pihak ketiga. *Bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah

yang menjadi pihak adalah seorang guru. Sebagai orang yang dewasa dan orang yang lebih tua untuk membimbing dan menangani *bullying*.

Dampak *bullying* di sekolah diawali dengan sikap seorang peserta didik apakah nyaman atau sebaliknya ketika berada di sekolah. ada beberapa kemungkinan dampak *bullying* terhadap peserta didik di sekolah, antara lain : tidak semangat untuk belajar, tidak tertarik berinteraksi sosial kepada murid lain, lebih sering menyendiri, mengalami perubahan sikap, merasa takut jika berteman dengan orang lain. Indikasi ini jika terjadi kepada peserta didik alangkah baiknya sebagai guru melakukan *screening* untuk memastikan apakah termasuk korban *bullying* atau tidak.

Secara umum anak yang menjadi korban *bullying* baik secara fisik maupun verbal biasanya akan mengalami trauma yang besar dan depresi yang menyebabkan gangguan mental dimasa akan datang. Gejala kelainan mental pada masa kanak-kanak secara umum akan menjadikan pribadi yang mudah cemas, gugup, sulit berkonsentrasi, dan takut. Peran guru selain sebagai pendidik juga dapat memperhatikan keadaan mental peserta didik. Guru memberikan upaya-upaya dengan stimulus untuk menyembuhkan gangguan mental tersebut. Tidak hanya memberikan rasa aman kepada korban *bullying* namun juga menindak pelaku *bullying* agar tidak melakukannya lagi. Guru perlu memiliki pengetahuan dalam menghadapi tindakan *bullying*. menurut Abdul Haris tindakan untuk menghadapi *bullying* diantaranya, yaitu :

- a. Tanggap terhadap kejadian yang ada artinya seorang guru sebisa mungkin mengetahui kejadian yang terjadi pada peserta didiknya
- b. Menghargai dan memberikan reward kepada peserta didik yang telah memberikan laporan terkait tindakan *bullying*
- c. Menunjukkan sikap empati dengan memberikan ruang kepada korban *bullying*.
- d. Berkomunikasi dengan pelaku *bullying* untuk mencari keterangan sebab melakukan tindakan *bullying* di tempat terpisah dengan korban
- e. Pengambilan tindakan yang tepat
- f. Memberi tindak lanjut terhadap permasalahan *bullying* (Abdul Haris, 2023: 48).

Umumnya sebagian guru menganggap bahwa *bullying* bisa diatasi dengan hanya teguran saja. Teguran memang bisa mengatasi namun hanya sebatas sementara. Apalagi ketika usia sekolah dasar, kadang teguran tidak mengatasi anak untuk melakukan *bullying*. Luka psikologi atau emosional yang dialami oleh korban sangat menyakitkan dan efeknya bisa bertahan lama. Adanya ketidaktahuan guru mengenai *bullying* dan dampak terhadap anak menjadi masalah serius untuk menangani peserta didik di sekolahnya. Proses penanganan *bullying* di sekolah harus diselesaikan secara bersama-sama. Dari kepala sekolah membuat program untuk menyelesaikan masalah. Baik itu program nasionalisme atau program keagamaan sehingga sekolah mempunyai iklim dan suasana anti *bullying*. Guru sebagai pelaksana program juga turut aktif dalam menangani *bullying*, serta adanya komunikasi antara sekolah dan orang tua peserta didik adalah sesuatu yang sangat penting. Orang tua harus menerima informasi secara rinci tentang perkembangan anak di sekolah. Sekolah juga memfasilitasi untuk memberikan edukasi tentang *bullying* kepada murid dan walimurid. Lebih baik lagi jika ada hotline untuk kesiapsiagaan sekolah dalam menangani *bullying*.

Aspek yang dijalankan selanjutnya adalah kolaborasi yang bagus antara walimurid kepada guru dan sekolah. Bimbingan orang tua kepada anaknya ketika di rumah mempunyai dampak juga terhadap penanganan *bullying* di sekolah. sebagai guru harus merespon cepat jika terjadi *bullying* di lingkungan sekolah.

2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan beberapa peneliti yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Muhammad Muslih, dengan tesis yang berjudul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Bullying dengan Metode Behaviour (Study Kasus di SMP Ibnu Hajar Boarding School Jakarta Timur)*”. Penelitian yang dibuat pada tahun 2023 ini membahas tentang jenis tindakan *Bullying* di SMP Ibnu Hajar Boarding School yaitu pelecehan verbal seperti berkata kasar, menertawakan, pelecehan fisik dan penindasan seksual. Strategi yang sekolah terapkan yaitu memberi nasihat, orang tua dipanggil, diberikan perjanjian. Sekolah juga menerapkan hukuman bagi pelaku *Bullying*. Kemudian penanganan menggunakan

metode behaviour dilakukan dengan cara empat tahap, yaitu: *Assesment, Goal Setting, Technique Implementation, Evaluation-Termination*.

2. Muhammad Ubaidillah Syafiq, dengan tesis yang berjudul "*Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Bullying (Study Kasus di Pondok Pesantren As-Sa'idiyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang)*". Penelitian yang dibuat pada tahun 2020 ini membahas tentang konsep Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi *Bullying* diantaranya dengan pembentukan karakter, deklarasi pembiasaan sopan santun, adanya hukuman, pembiasaan ramah tamah dan metode keteladanan. Kendala dalam mengatasi *Bullying* ada lima yaitu pengawasan santri yang kurang optimal ketika diluar pondok, santri tidak mampu mengendalkikan dirinya, perilaku negative dan pergaulan bebas, tidak merawat dan menjaga fasilitas miliknya, membutuhkan sebuah hukuman namun tidak merusak mental mereka.

3. Abdul Rohman, dengan tesis yang berjudul "*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying (Studi Multitus di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Boyolangu)*". Penelitian yang dibuat pada tahun 2019 ini membahas tentang penanaman nilai ibadah dan penanaman nilai akhlak dalam upaya mencegah *Bullying*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa hasil pendidikan itu diperoleh dari pengaruh lingkungan sekitar.

4. Abdul Jamil, dengan tesis yang berjudul "*Implementasi Program Keagamaan dalam membentuk nilai karakter disiplin pada siswa di MTSN Lawang Kabupaten Malang)*". Penelitian yang dibuat pada tahun 2017 ini membahas tentang program keagamaan di MTSN Lawang Kabupaten Malang yaitu terintegrasikannya program keagamaan dengan kegiatan pembelajaran. Selain itu, membentuk koordinator program keagamaan yang tugasnya membuat program harian, peringatan hari besar islam dan berkaitan dengan tata tertib. Program keagamaan meliputi baca Al-Qur'an, Sholat Duha, Sholat Dzuhur berjamaah, mengucapkan salam, menjaga lingkungan sekolah dengan nilai-nilai Islami. Peneliti berimplikasi bahwa program keagamaan berdampak dengan beberapa faktor positif. Ada peningkatan yang bagus ketika program dijalankan dengan baik.

5. Aslikhah Fardiana, dengan tesis berjudul "*Perencanaan Program Keagamaan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Agama)*". Penelitian yang dibuat pada tahun

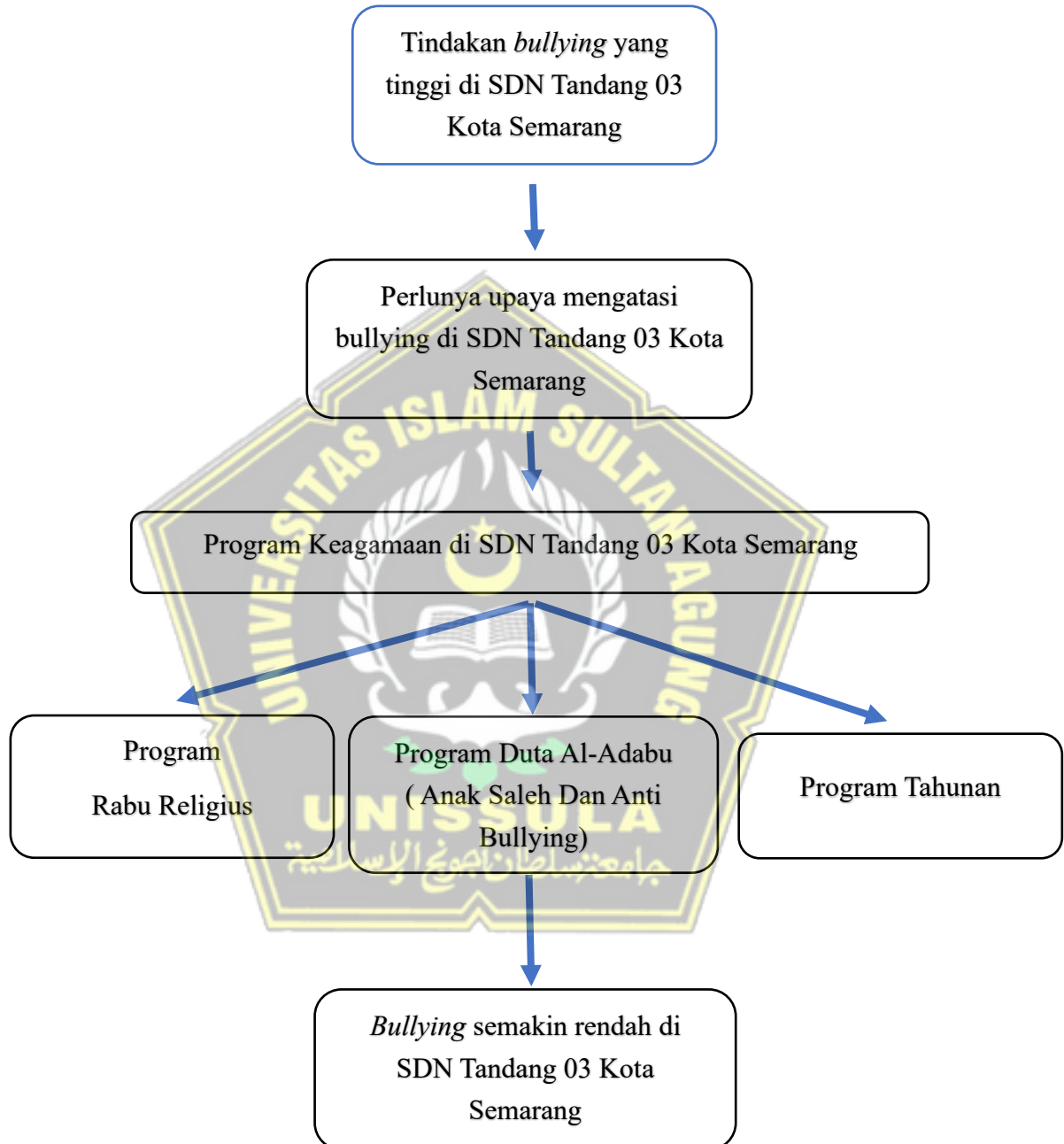
2020 ini membahas tentang standar mutu lulusan bidang agama di SDN 1 Karanglo Lor adalah bisa mengaji, paham tajwid, hafal juz 30, bisa dakwah, bisa sholat tertib, bisa puasa, bisa tahlil. Standar mutu tersebut adalah nilai tambah dari 8 Standar Nasional Pendidikan. Program keagamaan di SDN 1 Karanglo merupakan *Tahfidz* berbasis Qur'ani, Hadrah dan Vocal berbasis *Social Skill*, Madrasah diniyah berbasis pesantren. Perencanaan program keagamaan menggunakan model komprehensif. Perencanaannya adalah sebagai pedoman menguraikan rencana lebih khusus kearah tujuan luas.

2.3. Kerangka Konseptual (Kerangka Berfikir)

Tindakan *bullying* yang masih banyak dilakukan oleh peserta didik di SDN Tandang 03 seperti mengejek, mengancam, menuduh, berkata kasar kepada orang lain. Membutuhkan adanya upaya untuk mengatasi pemasalahan *bullying* di SDN Tandang 03. Salah satunya dengan program keagamaan yang dirancang untuk mengatasi masalah *bullying* di SDN Tandang 03. Program keagamaan untuk mengatasi *bullying* yang dilakukan adalah melalui program Rabu Religius, Program Duta Kegamaan Anti Bullying, dan Program Insidental. Dilakukannya Program keagamaan tersebut diharapkan dapat mengurangi bahkan mengatasi *bullying* yang terjadi di SDN Tandang 03. Sehingga tindakan *bullying* semakin rendah di SDN Tandang 03 Kota Semarang.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan 2. 1
Bagan Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistic atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif (Umar Sidiq: 2019:6).

Sedangkan penelitian deskriptif adalah adalah penelitian untuk mengetahui suatu nilai tanpa membuat perbandingan dan dapat di hubungkan dengan variable lain. Penelitian deskriptif adalah suatu strategi penelitian yang mana dalam penelitian ini peneliti menyelidiki mengenai suatu fenomena -fenomena atau kejadian yang sedang terjadi (Sugiyono, 2017:11).

Tujuan pemilihan kualitatif deskripsi ini adalah sebagai acuan dalam penelitian di lapangan karena dengan menggunakan jenis ini peneliti dapat menghasilkan data-data yang berupa deskripsi tentang implementasi program keagamaan dalam mengatasi *bullying* di SDN Tandang 03 Kota Semarang.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SDN Tandang 03 yang beralamat di Jl Kaba Raya No 1, Kelurahan Tandang, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan penelitian dimulai dari 2 April 2024 hingga selesai. Tahapan waktu dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) tahap pertama, penyusunan usulan penelitian yang meliputi penyusunan proposal penelitian, sidang proposal penelitian, perbaikan proposal penelitian, perbaikan proposal penelitian dan bimbingan proposal

penelitian. 2) tahap kedua, penulisan tesis yang mencakup penyusunan tesis, bimbingan tesis, dan penelitian lapangan atau menggali data penelitian. 3) tahap ketiga, perbaikan tesis, bimbingan tesis dan sidang tesis.

3.3 Sumber data dan Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:216) sumber informasi untuk penelitian kualitatif adalah informan/narasumber yang terkait dengan permasalahan penelitian yang dianggap dapat memberikan informasi bagi penelitian. Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan untuk menemukan dan mengumpulkan informasi dari sesuatu masalah yang ada.

1. Sumber data

Menurut Tatang M Amirin dalam buku Rahmadi (2011:61) subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau seseorang yang ingin digali sebuah keterangan atau informasi. Sumber data primer yang diambil peneliti dalam penelitian sebagaimana table berikut :

Tabel 3. 1 Daftar Sumber data Primer

No	Nama	Jabatan
1	Katwati, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Anisa Kumala Ningrum, S.Pd	Waka Kurikulum & Guru Kelas V
3	Vindha Trisnaomi, S.Pd	Waka Kesiswaan & Guru Kelas V
4	Indarto, S.Pd.I	Guru PAI
5	Arief Yogatama, S.Si	Guru PJOK & BK
6	Siswa Duta Al-Adabu	Siswa

Tabel 3. 2 Daftar Sumber data sekunder

No	Nama	Jabatan
1	Dwi Wahyuningsih	TU SDN Tandang 03
2	Andre Kurniawan	Wali Murid
3	Irwan	Keamanan SDN Tandang 03
4	M. Farhan Aditya	Mahasiswa Kampus Mengajar

2. Objek

Menurut Lexy J Moleong (2017:132) Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi yang berkaitan dengan latar sebuah penelitian. Selain itu, informan juga berfungsi untuk memberikan informasi-informasi dengan waktu yang singkat dan informan juga dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya. Dalam penelitian ini objek yang akan di teliti mencakup :

- a. Kasus bullying apa saja yang pernah terjadi di SDN Tandang 03 meliputi pelaku, korban, dan saksi *bullying*.
- b. Program keagamaan apa saja yang dilakukan di SDN Tandang 03 meliputi program pembiasaan, program mingguan dan program sekolah yang berkaitan dengan agama.

3.4 Teknik dan Instrumen pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun rincian Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut setiawan (2018:110) observasi adalah peneliti melihat langsung kejadian dan fenomena yang ada di lokasi penelitian. Dengan menggunakan teknik observasi dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, peneliti dapat mengamati, merasakan, dan mendengar secara langsung peristiwa yang terjadi di lapangan. Ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan apa yang sedang terjadi, pihak-pihak yang terlibat, bagaimana proses peristiwa itu terjadi, dan kapan dan di mana peristiwa itu terjadi di SDN Tandang 03.

2. Wawancara

Menurut Lexy J Moleong (2017:186) Wawancara adalah jenis percakapan yang dimulai dengan tujuan tertentu dan terdiri dari dua belah pihak—pemberi pertanyaan dan orang yang menjawab pertanyaan. Salah satu metode pengumpulan data yang dikenal sebagai wawancara adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada individu yang terlibat dalam penelitian secara pribadi. Dalam penelitian kualitatif ini, responden diwawancarai melalui wawancara semi

terstandar di mana mereka diberi kesempatan untuk berbicara secara bebas tentang pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan tidak dijawab dengan jawaban singkat "Ya atau Tidak, senang atau tidak senang".

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2007:62) adalah Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalan dan lainnya yang mendukung penelitian. teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan data melalui analisis arsip atau rekaman. Dalam penelitian ini, kami menemukan dokumen sejarah, teks peraturan yang pernah dibuat, dan sistem dan prosedur kerja yang ada di lembaga pendidikan dan individu. Selanjutnya, dokumen yang diperoleh dipilih sesuai dengan fokus peneliti. Langkah-langkah dalam teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti yakni :

1. Mencatat fakta-fakta dilapangan selama riset. Peneliti mengambil beberapa data dokumen di SDN Tandang 03 seperti visi, misi, dan tujuan sekolah. Selain itu struktur organisasi sekolah, data guru maupun siswa, dan jumlah guru serta siswa. Selain itu peneliti mengambil dokumentasi terkait program-program keagamaan di SDN Tandang 03
2. Mengumpulkan data-data tertulis yang penting untuk diteliti. Dalam pengumpulan data, penulis hanya fokus pada pengembangan program keagamaan di SDN Tandang 03. Kendati demikian, ada beberapa dokumentasi yang penulis tidak cantumkan karena tidak relevan dengan penelitian ini. Dan ada juga data-data lain yang bisa digunakan untuk pendukung manakala ada data yang dianggap relevan.
3. menganalisa dokumen yang telah diperoleh dari partisipan (John W Craswell, 2013:222). Penulis menggali data dari berbagai sumber yang ada di SDN Tandang 03 Kota Semarang baik data yang relevan maupun tidak. Sehingga adanya analisa data ini sangat penting untuk kredibilitas data yang didapatkan penulis di lapangan.

3.5 Keabsahan Data

Untuk mencapai kredibilitas penelitian dapat menggunakan teknik triangulasi sumber, metode dan teori. Pengecekan serta kehadiran peneliti di

lapangan, pengamatan secara terus menerus dan pengecekan kecukupan referensi. Triangulasi metode dilakukan peneliti untuk membandingkan data dari informan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi langsung dengan data tersebut. Sedangkan triangulasi teori, peneliti melakukan dengan merujuk kepada beberapa teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3.6 Teknik analisis data

Menurut sugiyono (2008:245) Tujuan dari analisis data ini adalah untuk memberikan gambaran yang akurat dan akurat tentang peristiwa yang terjadi selama penelitian. Teknik analisis data dapat dimulai dari sebelum di lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Penerapan teknik analisis data melalui tiga tahapan yaitu :

1. Reduksi (reduksi): Selama proses penelitian, peneliti meninjau data yang ada di SDN Tandang 03 Kota Semarang. peneliti melakukan ini sampai laporan akhir dibuat. Pada tahap ini, analisis data telah dimulai, karena reduksi data merupakan bagian integral dari proses tersebut.
2. Penyajian data, yang merupakan sekumpulan informasi yang disusun dalam teks naratif Untuk membuat tujuan penelitian lebih jelas, informasi tersebut disusun secara sistematis. Selain itu, data disajikan dalam bentuk tema pembahasan sehingga maknanya mudah dipahami.
3. Peneliti berusaha mencari makna penting dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berfungsi sebagai fokus penelitian. Mereka kemudian menarik kesimpulan untuk masing-masing fokus tersebut dalam kerangka yang komprehensif.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

a. Profil Sekolah

SDN Tandang 03 Semarang merupakan lembaga Pendidikan Sekolah Dasar Negeri dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Semarang. SDN Tandang 03 beralamatkan di Jalan Kaba Raya No 1, Tandang, Tembalang, Kota Semarang. SDN Tandang 03 menggunakan Kurikulum 2013 (K13) pada kelas 3 dan 6. Dan menggunakan Kurikulum Merdeka pada kelas 1,2,4 dan 5. SDN Tandang 03 didirikan pada tahun 1980 sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk menyediakan pendidikan dasar bagi masyarakat di wilayah Tandang. Sejak didirikan, sekolah ini telah mengalami berbagai perkembangan baik dari segi infrastruktur maupun kualitas pendidikan.

Tabel 4. 1 Data Sekolah

NO	IDENTITAS	KETERANGAN
1	Nama Sekolah	SDN Tandang 03
2	Status Sekolah	Negeri
3	Status Akreditasi	B
4	Alamat	Jl. Kaba Raya No 1, Tandang, Tembalang, Kota Semarang
5	SK Pendirian Sekolah	421.2/001/III/100/85
6	NPSN	20328630
7	Kontak	(024) 6700219
8	Website	https://sdntandang03.dikdas.semarangkota.go.id/

b. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Tandang 03

SDN Tandang mempunyai visi “Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berprestasi, unggul dalam iptek, berbudaya dan

berwawasan lingkungan”. Sedangkan Misi SDN Tandang 03 sebagai berikut :

- 1) Menjadikan peserta didik berprestasi dalam bidang akademik.
- 2) Menjadikan peserta didik berprestasi dalam bidang non akademik.
- 3) Membudayakan peserta didik berperilaku santun dan disiplin.
- 4) Membudayakan peserta didik berperilaku peduli lingkungan
- 5) Menjadikan peserta didik berperilaku peduli social
- 6) Menjadikan peserta didik memiliki keimanan yang kuat
- 7) Menjadikan peserta didik sebagai insan yang bertakwa

SDN Tandang mempunyai tujuan dan sasaran agar tercapainya visi misi dari sekolah, tujuan dan sasaran sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan prestasi peserta didik di bidang akademik
- 2) Meningkatkan prestasi peserta didik di bidang non akademik
- 3) Meningkatkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah
- 4) Meningkatkan prestasi peserta didik di bidang seni daerah (Kerawitan dan macapat)
- 5) Meningkatkan prestasi peserta didik bidang olahraga atletik
- 6) Membentuk peserta didik berperilaku santun dalam sikap dan tutur kata
- 7) Meningkatkan peserta didik taat terhadap tata tertib sekolah
- 8) Peserta didik mempunyai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan alam dan lingkungannya
- 9) Peserta didik dapat melaksanakan berbagai upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
- 10) Peserta didik memiliki sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada teman dan masyarakat yang membutuhkan
- 11) Peserta didik dapat melaksanakan ajaran agama yang dianutnya
- 12) Peserta didik mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- 13) Peserta didik memiliki sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain

14) Peserta didik mampu melaksanakan dan mengamalkan delapan belas (18) nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (PBKB) dalam kehidupan sehari- hari.

c. Data Guru dan Karyawan SDN Tandang 03

SDN Tandang mempunyai jumlah guru dan karyawan sebanyak 25 orang. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Data Guru dan Karyawan SDN Tandang 03

NO	NAMA NIP	GOL. RUANG	JABATAN GURU
1	Katwati, S.Pd. 19671004 200212 2 001	IV/A	Kepala Sekolah
2	Sri Rejeki, S.Pd. 19641020 199301 2 002	IV/A	Guru Kelas III A
3	Rumiyatun, S.Pd 19630711 198304 2 004	IV/A	Guru Kelas IV A
4	Poniman 19650715 200003 1 002	III/A	Guru PJOK
5	Uswatun Hasanah, S.Pd 198107252006042027	III/B	Guru Kelas VI A
6	Dian Ridaryanti, S.Pd 19870502 201101 2 014	III/A	Guru Kelas VI B
7	Anisa Kumala Ningrum, S.Pd. 19930603 201902 2 006	III/A	Guru Kelas V A
8	Firza maulana Firdaus, S.Pd 19960605 201902 1 002	III/B	Guru PAI
9	Wahyu Prestyaningrum, S.Pd.SD 19771008 20221 2 011	IX	Guru Kelas I B
10	Endang Lestari,S.Pd 19790918 202221 2 013	IX	Guru Kelas I A
11	Rini Widayanti, S.Pd 19780705 202221 2 018	IX	Guru Kelas VI C

NO	NAMA NIP	GOL. RUANG	JABATAN GURU
12	Vindha Trisnaomi, S.Pd 19940828 202221 2 014	IX	Guru Kelas V C
13	Erlin Setyowati, S.Pd 19771106 202221 2 008	IX	Guru Kelas IV B
14	Aseptina A, S.Pd 19760920 202221 2 011	IX	Guru Kelas III C
15	Sunaryadi,S.Pd 19920420 202221 1 010	IX	Guru Kelas IV A
16	Indarto, S.Pd.I 19910421 202321 1 004	IX	Guru PAI
17	Dewi Trisnawati,S.Pd 19980523 202321 2 010	IX	Guru Kelas V B
18	Sri Sulastri 19690107 202321 2 001	IX	Guru PAK
19	Arief Yogatama,S.Pd 19910709 202321 1 006	IX	Guru PJOK
21	Joko Suwanto, S.Pd 198003012022211007	IX	Guru Kelas
22	Novita, S.Pd	-	Guru Kelas II A
24	Muhammad Iqbal, S.Pd	-	Guru Kelas III A
24	Imam Suyatin	-	Penjaga Sekolah
25	Irwan	-	Penjaga Sekolah
26	Fachrudin	-	Penjaga Sekolah
27	Dwi Wahyuningsih	-	Tata Usaha

Selain mengajar Guru di SDN Tandang 03 juga mempunyai tugas tambahan untuk menunjang berjalannya sekolah sebagai organisasi, tugas tambahan yang dimaksud sebagai berikut :

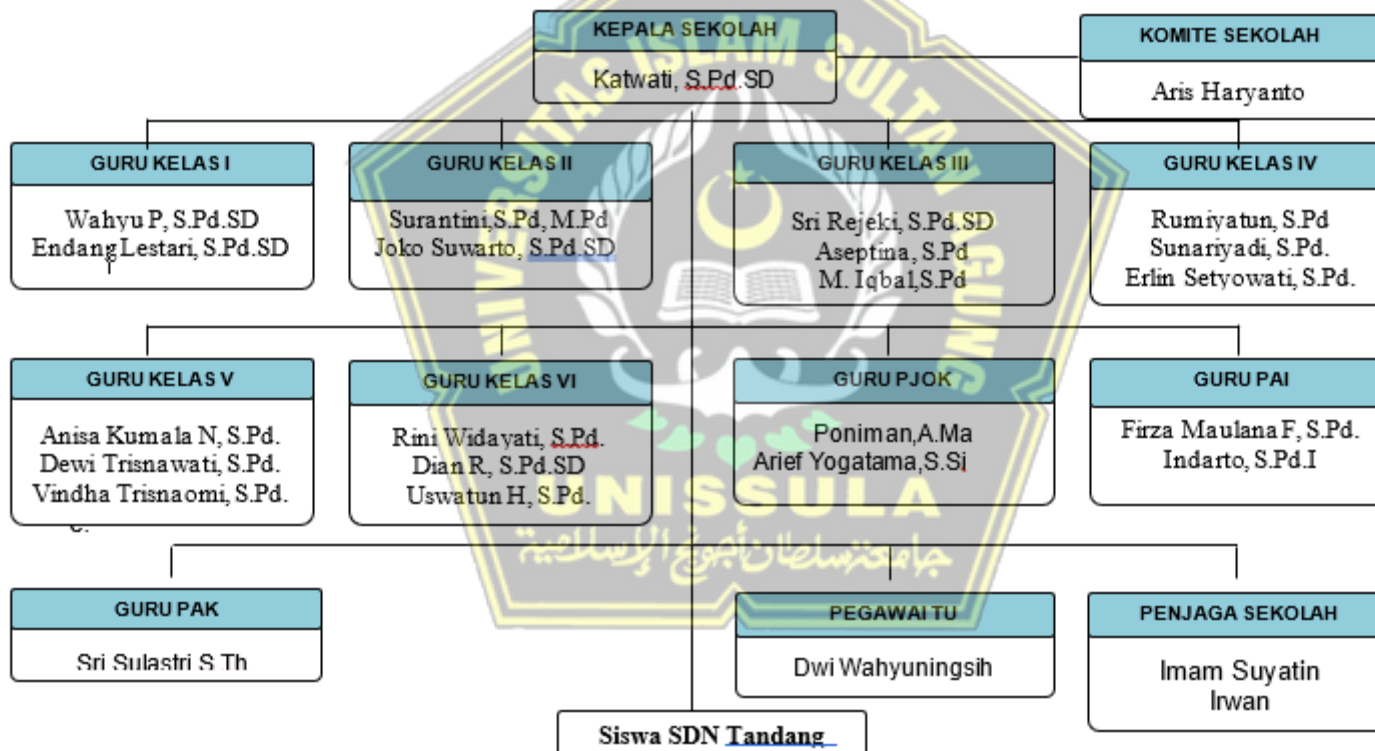
Tabel 4. 3 Data Tugas Tambahan Guru dan Karyawan SDN Tandang 03

No	Nama / NIP	Gol	Jenis Guru	TUGAS KERJA
1.	Katwati, S.Pd. 19671004 200212 2 001	IV/A	Kepala Sekolah	Penanggung Jawab
2.	Vindha Trisnaomi, S.Pd 19940828 202221 2 014	IX	Guru Kelas	Waka. Kesiswaan
3.	Anisa Kumala Ningrum, S.Pd. 19930603 201902 2 006	III/a	Guru Kelas	Waka. Kurikulum
4.	Aseptina A, S.Pd 19760920 202221 2 011	IV/a	Guru Kelas	Waka. Humas
5.	Rumiyatun,S.Pd. 196510102000122002	III/d	Guru Kelas	Sekbid Kurikulum
6.	Poniman 196507152000031002	III/a	Guru Penjasorkes	Sekbid Upacara dan Kedisiplinan
7.	Uswatun Hasanah, S.Pd 198107252006090027	III/b	Guru Kelas	Sekbid Pengembang Bakat Siswa
8.	Dian Ridaryanti M.,S.Pd 198705022011012014	III/b	Guru Kelas	Sekbid Kesiswaan
9.	Sri Rejeki, S.Pd. 19641020 199301 2 002	IV/a	Guru Kelas	Sekbid Kesiswaan
10.	Firza Maulana Firdaus, S.Pd 19960605 201902 1 002	III/a	Guru PAI	Sekbid Peningkatan Keimanan/Rohan i
11.	Wahyu Prestyaningrum, S.Pd.SD 197708232021212005	IX	Guru Kelas	Sekbid Kesiswaan dan Penghijauan

12.	Endang Lestari,S.Pd.SD 197909182022212013	IX	Guru Kelas	Sekbid Kebersihan/kese hatan
13.	Rini Widayati, S.Pd 197807052022212018	IX	Guru Kelas	Sekbid Kebersihan/kese hatan
14.	Erlin Setyowati,S.S,S.Pd. 197711062022212008	IX	Guru Kelas	Administrasi Sekolah
15.	Joko Suwanto, S.Pd 198003012022211007	IX	Guru Kelas	Sekbid Peningkatan Keimanan
16.	Sunariyadi,S.Pd 199204202022211010	IX	Guru Kelas	Sekbid Pengembangan Bakat Siswa
17.	Indarto, S.Pd.I 199104212023211004	IX	Guru PAI	Sekbid Peningkatan Keimanan
18.	Sri Sulastri, S.Th. 196901072023212 001	IX	Guru PAK	Sekbid Peningkatan Keimanan
19.	Arief Yogatama, S.Si 199107092023211006	IX	Guru PJOK	Sekbid Kegiatan Ektra Kurikuler
20.	Dewi Trisnawati, S.Pd 199805232023212010	IX	Guru Kelas	Sekbid Kesiswaan
22.	Muhammad Iqbal, S.Pd		Guru Kelas	
23.	Novita, S.Pd		Guru Kelas	
24.	Dwi Wahyuningsih	-	Pegawai	Adiministrasi Sekolah
25.	Irwan	-	Penjaga	
26.	Imam Suyatin	-	Penjaga	
27.	Fachrudin	-	Penjaga	

e. Struktur Organisasi SDN Tandang 03

Bagan 4. 1 Struktur Organisasi SDN Tandang 03



Sumber: SDN Tandang 03 tahun 2024

f. Keadaan Siswa SDN Tandang 03

SDN Tandang 03 Kota Semarang adalah lembaga pendidikan dasar yang memiliki guru yang mempunyai latar belakang pendidikan yang sudah sesuai dengan klasifikasi sebagai pendidik. Dari data yang didapatkan seluruh guru merupakan lulusan sarjana.

Sedangkan data siswa SDN Tandang 03 secara keseluruhan yang terdaftar di Dapodik berjumlah Siswa baik laki-laki maupun perempuan. Untuk memperjelas data siswa yakni sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Data Keadaan Siswa SDN Tandang 03

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	29	27	56
2	II	39	45	84
3	III	49	35	84
4	IV	40	44	84
5	V	42	42	84
6	VI	45	39	84
Jumlah				476

Data siswa diatas merupakan data global dari berbagai agama. Mayoritas di SDN Tandang 03 adalah beragama islam, sedangkan lainnya ada yang kristen dan khatolik. Untuk memperjelas data siswa yang beragama islam, sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Data Keadaan Siswa beragama Islam SDN Tandang 03

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	29	27	56
2	II	36	42	78
3	III	48	34	82
4	IV	40	44	84
5	V	40	40	80
6	VI	42	36	78
Jumlah				458

Dilihat dari tabel diatas siswa yang beragama islam di SDN tandang 03 mencaoi 96 % yaitu berjumlah 458 Siswa dari keseluruhan 476 Siswa. Rincian dari jenis kelamin laki-laki yang beragama islam berjumlah 235 siswa. Sedangkan perempuan yang beragama islam berjumlah 223 siswa.

e. Sarana dan Prasarana SDN Tandang 03

Dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar, Sarana dan prasarana SDN Tandang 03 cukup memadai, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Data Sarana dan Prasarana SDN Tandang 03

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	UKS	1	Baik
5	Koperasi / Kantin	1	Baik
6	Ruang Kelas	17	Baik
7	Mushola	1	Baik
8	Meja Kursi	268	220 Baik 48 Rusak Ringan
9	Lab. Komputer	1	Baik
10	Lapangan Sekolah	2	Baik
11	Toilet	12	Baik

e. Program Keagamaan Sekolah

Konsep program keagamaan di sekolah merupakan perwujudan untuk mewujudkan siswa yang mempunyai kebiasaan berakhlak mulia. Kegiatan keagamaan dilaksanakan dalam bentuk aktifitas yang tujuannya membentuk perilaku secara otomatis secara keseharian. Kegiatan keagamaan juga sebagai bentuk upaya transformasi nilai-nilai keagamaan di dunia pendidikan. Salah satunya di SDN Tandang 03 yang dimana disekolah negeri mempunyai latar belakang murid yang semuanya tidak berbekal ilmu keagamaan yang kuat dari keluarganya. Dari sinilah pentingnya program

keagamaan di SDN Tandang 03 untuk membiasakan aktifitas keagamaan di sekolah. Berikut Konsep Program keagamaan di SDN Tandang 03 :

Tabel 4. 7 Konsep Program Keagamaan SDN Tandang 03

No	Program Keagamaan	Keterangan
1	Konsep Program Keagamaan	Mengintegrasikan nilai-nilai agama islam dalam kegiatan-kegiatan di sekolah
2	Prinsip Program Keagamaan	1.Menjadikan siswa berakhlakul karimah dan budi pekerti 2.Menjalankan Kegiatan sesuai dengan Visi-Misi Sekolah 3.Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga keagamaan setempat untuk memperkaya kegiatan keagamaan di sekolah. 4. Selalu menjalin dan mengajak orang tua untuk aktif berpartisipasi dalam program keagamaan di sekolah. 5. Menyaring bakat-bakat siswa SDN Tandang 03 dalam bidang keagamaan
3	Kondisi Program Sekolah	Program Mingguan Program Duta Keagamaan Program Insidental

4.2 Hasil Penelitian

a. Tindakan Kasus Bullying di SDN Tandang 03

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di SDN Tandang 03. Dari persepsi ibu KT sebagai kepala sekolah dalam hasil wawancara pada hari Senin 22 April 2024 di Ruang Kepala Sekolah berpendapat :

“Bullying adalah tindakan yang dilakukan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik atau verbal seperti mengejek, menghina, atau memukul. Apapun yang

berkaitan dengan menyakiti menurut saya itu sudah masuk perundungan.” (Wawancara Kepala Sekolah/KT).

Pandangan tentang bullying juga di sampaikan oleh ibu AK sebagai Waka Kurikulum dalam wawancara pada hari Selasa 23 April 2024, sebagai berikut :

“*Bullying* itu identik dengan Perilaku yang dengan sengaja menyakiti orang lain dan bisa jadi dilakukan berulang-ulang” (Waka Kurikulum/AK)

Dari beberapa pernyataan wawancara diatas peneliti menemukan beberapa kasus merupakan bentuk perilaku *bullying* yang terdapat di sekolah, yaitu :

1) *Bullying* Verbal

Bentuk bullying ini merupakan terjadinya perilaku agresi secara kontak langsung kepada korban (Adi Santoso, 2018:5). Beberapa kasus dalam bentuk bullying verbal di SDN Tandang 03 diantaranya sebagai berikut :

a) Mengejek dengan panggilan yang unik

Ibu VT selaku waka kesiswaan menjelaskan bentuk perilaku yang paling sering terjadi bahkan setiap hari masih dilakukan oleh beberapa siswa adalah mengejek nama temannya dengan sebutan yang unik. Seperti hasil wawancara pada hari Rabu, 23 April 2024 di Ruang Kelas dibawah ini :

Disini biasanya yang paling sering mengejek nama dengan sebutan aneh, seperti misal namanya riski dipanggil gepeng, ada juga yang namanya ramadhan dipanggil gendong, kalau dikelas saya (kelas 5) ada yang namanya adit dipanggil ompong karena memang giginya ada yang bolong satu. Setiap hari juga saya ingatkan untuk memanggil namanya sesuai dengan nama, Anak-anak kebanyakan berkata jorok ketika tidak jam pelajaran melainkan jam istirahat. Mungkin dia berkata jorok berfikir guru tidak mendengarnya. Padahal guru didalam kelas selalu memantau walaupun sedang istirahat. (Waka Kesiswaan/VT)

Selain itu pengakuan juga salah satu pelaku bullying yang berinisial AB mengaku ketika diwawancarai pada hari Senin, 29 April 2024 sebagai berikut :

“saya pernah mengejek teman dengan sebutan gosong pak, selain itu juga pernah mengejek teman sekelas dengan sebutan gendut”(Pelaku)

Pengakuan lain juga disampaikan oleh pelaku bullying berinisial AC disaat wawancara bersamaan dengan AB dengan menjawab :

“awalnya saya tidak ada niatan untuk mengejek pak, hanya ikut-ikutan teman karena teman banyak yang memanggil dia dengan sebutan gendon. Akhirnya saya ikut-ikutan dan keterusan sampai sekarang”(Pelaku)

Selain itu dari saksi yang diwawancarai juga membenarkan perilaku tersebut terjadi di kelas. Dalam wawancara yang dilakukan pada hari Selasa 30 April 2024. Saksi dengan inisial BA berkata

“memang benar pak, saya sering melihat si AB mengejek teman dengan sebutan itu”

Perilaku *bullying* ini juga ditemukan peneliti ketika observasi, kejadiannya ketika istirahat ada siswa kelas V yang mengejek dengan sebutan yang kurang pantas. Perilaku ini juga diperkuat dengan adanya buku catatan *bullying* karena korban melaporkan kepada guru kelasnya.

b) Berkata kasar, jorok, dan mengumpat

Bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di SDN Tandang 03 adalah berkata kasar, jorok, dan mengumpat kepada temannya. Seperti yang diungkapkan oleh Pak AY selaku Guru BK dan PJOK pada hari Rabu, 24 April 2024 di Mushola berpendapat :

“Perilaku *bullying* disini beberapa siswa banyak yang berkata jorok yang tidak pantas diucapkan. Selain itu kadang siswa juga mengumpat ketika ada sesuatu yang mengagetkan. Contoh ketika dia tersandung tidak mengucap istighfar namun malah mengucapkan kata-kata kasar” (Guru BK/AY)

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu KI sebagai Kepala Sekolah, ketika diwawancarai beliau menyampaikan :

“saya awal disini agak kaget mas, ternyata masih banyak siswa yang kurang mengerti sopan santun. Saya beberapa kali ketika mengecek keadaan sekolah masih mendengar anak berkata kasar kepada temannya”(Kepala Sekolah/KT)

Pengakuan juga disampaikan oleh korban *bullying*, ketika diwawancarai pada Hari Selasa 30 April 2024 mengatakan :

“pernah dikatain sama teman karena tidak sengaja menjatuhkan tasnya. Saya sudah minta maaf namun dia tetap tidak terima dan terus menghina saya dengan sebutan jorok”(Korban Bullying/CA)

“saya waktu itu ngga ikut piket karena kurang enak badan, paginya saya di caci oleh satu kelas pak”(Korban Bullying/CB)

“saya selalu diejek dengan teman karena rambut saya keriting”(Korban Bullying/CB)

Perilaku *bullying* dengan kategori berkata jorok juga senada yang disampaikan oleh ibu VT ketika wawancara di kelas sebagai berikut :

“Anak-anak kebanyakan berkata jorok ketika tidak jam pelajaran melainkan jam istirahat. Mungkin dia berkata jorok berfikir guru tidak mendengarnya. Padahal guru didalam kelas selalu memantau walaupun sedang istirahat”(Waka Kesiswaan/VT)

c) Menghina Fisik

Tindakan *bullying* yang terjadi di SDN Tandang 03 yang ditemukan peneliti adalah penghinaan terhadap fisik seseorang. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan kondisi fisik yang menjadikan pelaku melakukan tindakan *bullying*. Berdasarkan hasil observasi, peneliti pernah menemukan salah satu siswa yang menghina fisik seseorang karena korban lebih pendek dari pelaku. Peneliti juga pernah menemukan pelaku menghina fisik korban karena badannya yang gemuk. Hal itu terjadi ketika peneliti sedang melakukan pembelajaran di kelas. Mengetahui hal itu peneliti langsung mencatat untuk dilaporkan ke guru BK.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pak AY selaku guru BK tentang penghinaan fisik ini beliau menyampaikan :

“hal itu sebenarnya terjadi dari jaman kita kecil dulu ya pak, menghina fisik seseorang kaya warna kulit, tinggi badan, dll. Tapi sayangnya masih terjadi sampai sekarang bahkan dibawa sampai di sekolah perilaku buruk itu”(Guru BK/AY)

Pernyataan diatas juga di dukung oleh wawancara peneliti kepada pelaku *bullying* sebagai berikut :

“Pernah, mengejek teman dengan sebutan pendek”(Pelaku)

“saya kalo manggil si S***a dengan sebutan gendut, karna dia gendut pak”(Pelaku)

Dari pernyataan pelaku, peneliti mengkonfirmasi kepada korban apakah benar pelaku mengatakan seperti yang disampaikan ketika wawancara. Jawaban korban membenarkan dan korban merasa tidak nyaman ketika dipanggil oleh pelaku dengan sebutan hinaan fisik.

Dari kasus *bullying* verbal ini Peneliti juga menemukan kasus *bullying* dengan melihat dan menganalisis tabungan anti *bullying* dalam kurun waktu Maret - April kelas 3-6 yang dicatat oleh siswa yang menjadi Duta Al-Adabu (Anak Sholeh & Anti *Bullying*) telah di kumpulkan kepada Guru BK ada setidaknya ada beberapa laporan termasuk kategori *bullying* sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Data Jumlah kasus Kategori *Bullying* Verbal

No	Kategori <i>Bullying</i> Verbal	Jumlah
1	Mengejek dengan panggilan yang unik	67 Kasus
2	Berkata kasar, jorok, dan mengumpat	115 Kasus
3	Menghina Fisik	82 Kasus

4	Kategori lain yang termasuk tindakan bullying verbal seperti memfitnah, mempermalukan teman, menuduh, dll	35 Kasus
Jumlah		299 Kasus

Berdasarkan tabel diatas kasus yang terbanyak adalah berkata kasar, jorok, dan mengumpat dengan diperoleh 115 kasus. Kemudian disusul dengan kategori menghina fisik dengan 82 kasus. mengejek dengan panggilan buruk dengan jumlah 67 kasus. Terakhir kategori lain seperti memfitnah, mempermalukan teman, menuduh, dll yang paling sedikit dan paling jarang dilakukan oleh pelaku bullying di SDN Tandang 03 yaitu dengan 35 kasus. Kategori lain-lain ini yang berjumlah 35 kasus merupakan campuran dari beberapa tindakan. Dikarenakan jumlahnya paling sedikit peneliti menggabungkan sesuai dengan analisis.

2) *Bullying* Fisik

Bullying ini adalah jenis bullying yang dapat dilihat langsung oleh kasat mata. Adanya sentuhan fisik antara pelaku bullying dan korbannya sehingga dapat dilihat oleh siapa saja. Contoh-contoh bullying fisik antara lain: bertengkar, menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum dengan berlari keliling lapangan, menghukum dengan cara push-up (Usman, 2013:5).

Peneliti menggali informasi terhadap jenis *bullying* fisik di SDN Tandang 03 dengan mewawancarai ibu AK, dalam wawancara tersebut ibu AK berkata :
 “kadang siswa berantem hanya karena hal sepela, bahkan dari pengalaman saya melihat siswa yang berantem ada juga alasannya karena memang ingin mengganggu korban tanpa sebab”(Waka Kurikulum/AK)

Hal senada juga disampakian oleh ibu VT dalam wawancara, beliau berkata :

“Bullying yang pernah terjadi di sekolah ini termasuk bullying fisik (memukul, menendang), bullying verbal (menghina, mengejek), dan bullying sosial (mengucilkan, menyebarkan rumor).”(Waka Kesiswaan/VT)

Dari wawancara diatas peneliti juga menemukan bentuk-bentuk tindakan dari jenis *bullying* fisik di SDN Tandang 03. Berdasarkan hasil dari analisis jenis *bullying* yang terjadi di SDN Tandang 03, yaitu :

a) Mendorong dan memukul

Bentuk perilaku *bullying* fisik yang sering terjadi di SDN Tandang 03 adalah mendorong dan memukul, seperti yang diungkapkan oleh pak AY di Ruang Perpustakaan :

“perilaku *bullying* fisik yang sering terjadi di sekolah ini ya kaya memukul ringan terus juga saling dorong di jam-jam istirahat. Selama ini siswa banyak melapor paling ketika saya lewat nanti ada siswa yang bilang pak saya habis di pukul si A atau si B. Kadang ada juga yang bilang pak saya habis di dorong teman. Kadang juga yang melapor temannya. Ya itu faktor anak SD yang masih aktif-aktifnya”(Guru BK/AY)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Duta Al-Adabu dalam wawancara di Mushola :

“saya pernah melihat si F mendorong si H, dan langsung saya catat untuk dimasukan tabungan anti *bullying*”(Duta Al-Adabu/DA)

“ketika pelajaran PKN kelas V bu VT sedang menjelaskan pelajaran, tapi si J memukul si K karena kepalanya menutupi tulisan di papan tulis”(Duta Al-Adabu/DC)

Peneliti juga mewawancarai siswa yang terlibat dalam perilaku *bullying* memukul. Pelaku mengatakan dalam wawancaranya :

“saya balas dendam pak, karena tadi pagi ketika apel dia memukul saya dari belakang”

Perilaku *bullying* secara fisik dengan mendorong dan memukul juga terjadi ketika di Kantin Sekolah berdasarkan hasil observasi. Ada beberapa anak kelas VI yang tidak sabar antri ketika memilih makanan. Kemudian salah satu anak mendorong temannya dan ada yang hingga terjatuh. Perilaku ini juga tercatat dalam buku BK karena korban sudah melaporkan kepada Pak AY selaku guru PJOK dan juga Guru BK.

b) Berkelahi

Bullying Fisik yang terjadi selanjutnya di SDN Tandang 03 adalah berkelahi. Ada beberapa kasus siswa saling berkelahi di sekolah. Dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada Pak AY, beliau mengatakan :

“perkelahian juga lumayan sering terjadi di Sekolah ini, ya dari beberapa kasus dikarenakan adanya kesalahpahaman”(Guru BK/AY)

Hal senada diungkapkan oleh Ibu AK, dalam wawancara dengan peneliti beliau pernah mendapati siswanya berkelahi di kelas :

“beberapa hari yang lalu ada 2 murid saya berkelahi karena awalnya saling bercanda tapi kebablasan, salah satu tidak terima dan akhirnya berkelahi”(Waka Kurikulum/AK)

Peneliti juga menemukan kasus *bullying* fisik dengan perilaku berkelahi ketika mewawancarai ibu KT sebagai Kepala Sekolah, beliau mengatakan :

“murid kelas 4 dan 5 saling memukul dan berkelahi di depan ruang Kepala Sekolah, setelah saya telusuri ternyata karena sepak bola di halaman. Pelaku tidak sengaja menendang kaki korban. Dan korban tidak terima, kemudian mereka saling bertengkar”(Kepala Sekolah/KT)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ketika melihat catatan buku BK setidaknya ada 12 kasus perkelahian dalam 2 bulan terakhir. Dari 12 kasus 8 diantaranya dilakukan oleh siswa kelas atas yaitu kelas 4-6. Sisanya yang 2 kelas 3 SD dan yang 2 kelas 1 SD. Jika dilihat dari jenis kelamin, 12 kasus seluruhnya dilakukan oleh laki-laki.

Wawancara juga dilakukan peneliti kepada salah satu siswa duta Al-Adabu dalam perilaku *bullying* fisik dengan berkelahi :

“di kelas V saya mencatat teman saya yang berkelahi ketika istirahat”(Duta Al-Adabu)

“saya mencatat AT berkelahi dengan MA saat piket” (Duta Al-Adabu)

c) Merusak Barang milik Orang Lain dan Sarpras Sekolah

Salah satu bentuk perilaku *bullying* fisik yang biasa terjadi di SDN Tandang 03 adalah merusak barang milik orang lain dan sarpras sekolah. Berdasarkan wawancara kepada KT Selaku kepala sekolah, beliau mengatakan :

“pernah terjadi vandalisme di tembok halaman sekolah, saya tidak tau pelakunya apakah murid sini atau bukan. Yang jelas terjadi ketika hari libur. Kebetulan tidak ada CCTV yang menyorot di tembok halaman sehingga pelakunya tidak terlihat”(Kepala Sekolah/KT)

Hal senada juga di sampaikan oleh ibu AI sebagai Waka Humas di SDN Tandang 03 :

“beberapa fasilitas disini kadang ada murid yang melakukan perusakan contohnya seperti meja dicoret-coret, kursi di buat mainan sampai patah, kadang juga sapu juga patah”(Waka Humas/AI)

Bullying fisik dalam bentuk merusak barang orang lain disampaikan Bapak AY selaku guru BK :

“ada laporan dari murid yang mengatakan bukunya di sobek, ada juga yang lapor bolpoin nya dirusak, bahkan ada juga yang melaporkan sepatunya hilang karena ada temannya yang jail”(Guru BK/AY)

Ibu AK juga mengungkapkan hal yang senada dengan pernyataan diatas :

“ada anak yang iseng merusak barang temannya dengan sengaja, sudah saya tegur semoga tidak mengulangnya lagi”(Waka Kurikulum/AK)

Peneliti juga mewawancarai tenaga kependidikan SDN Tandang 03 :

“Pernah, di depan kantor TU ada siswa yang saling mengejek kemudian bertengkar”
(TU/DW)

Pelaku *bullying* fisik dengan kategori merusak barang orang lain sebagian besar adalah teman sekelas korban sendiri. Karena kejadiannya terjadi lebih banyak di kelas ketika kegiatan belajar berlangsung. *Bullying* fisik ini mereka lakukan lebih kepada kebiasaan sehari-hari yang karena korban tidak ada perlawanan mengakibatkan pelaku lebih leluasa dalam mengganggu korban. Sedangkan perusakan sarpras sekolah biasanya dilakukan oleh siswa-siswa yang tidak bertanggung jawab. Dan kurang adanya tindakan yang tegas dari guru maupun sekolah mengakibatkan siswa yang lain mengikuti perilaku buruk tersebut.

Dari observasi yang peneliti temukan dari tabungan anti bullying, peneliti juga menemukan laporan-laporan tentang pengrusakan barang milik orang lain. Laporan tersebut berisi perusakan pensil, perusakan buku, perusakan penggaris. Kebanyakan dari laporan tersebut perusakan alat tulis. Namun ada beberapa yang melaporkan merusak barang fasilitas sekolah.

Dari kasus bullying fisik ini Peneliti juga menemukan kasus bullying dengan melihat dan menganalisis tabungan anti bullying dalam kurun waktu Maret - April kelas 1-6 yang dicatat oleh siswa yang menjadi Duta Al-Adabu (Anak Sholeh & Anti Bullying) telah di kumpulkan kepada Guru BK ada setidaknya ada beberapa laporan termasuk kategori bullying sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Data Jumlah kasus Kategori Bullying Fisik

No	Kategori Bullying Fisik	Jumlah
1	Mendorong dan memukul	28 Kasus
2	Berkelahi	12 Kasus
3	Merusak Barang	36 Kasus
4	Kategori lain yang termasuk tindakan bullying fisik	13 Kasus
Jumlah		89 Kasus

Berdasarkan tabel diatas kasus yang terbanyak adalah merusak barang orang lain dan sarpras dengan diperoleh 36 kasus. Kemudian disusul dengan kategori mendorong dan memukul dengan 28 kasus. *Bullying* fisik dengan berkelahi berjumlah 12 kasus. Terakhir kategori lain yang termasuk *bullying* fisik di SDN Tandang 03 yaitu dengan 13 kasus.

3) Bullying mental / Psikologis

Pengertian dari *bullying* psikologis adalah Bullying psikologis adalah bullying yang tidak bisa dilihat dan didengar (berhubungan dengan mental). Contoh bullying psikologis yaitu memandang sinis, mendiamkan, memelototi dan mengucilkan (Yasirudin, 2022:688). Pengertian diatas juga sepemikiran dengan wawancara yang dilakukan kepada ibu Kepala Sekolah, beliau berkata :

“Bullying ini sangat berbahaya, karena tidak terlihat dan susah untuk di deteksi namun dampaknya bisa berkepanjangan. Murid yang menjadi korban bisa ingat terus hingga ia dewasa”(Kepala Sekolah/KT)
Bullying Psikologis yang terjadi di SDN Tandang 03 dapat diketahui melalui beberapa wawancara kepada narasumber, sebagai berikut :

“ketika kegiatan belajar ada siswa yang minder karena diejek oleh temannya ketika maju didepan kelas”(Waka Kesiswaan/VT)

“siswa tidak mau membaca soal dengan keras takut di bilang huuu oleh temannya ketika salah”(Waka Kurikulum/AK)

“dikarenakan ada salah satu pelaku bullying yang meneriki temannya yang sedang praktek, beberapa siswa tidak percaya diri sehingga pelajaran praktek olahraga tidak berjalan semsetinya”(Guru BK/AY)

“satu dua orang siswa beberapa kali saya lihat meremehkan temannya”(Guru PAI/ID)

b. Program Keagamaan di SDN Tandang 03

Program keagamaan dilaksanakan sebagai upaya pembentukan karakter terutama dalam menangani kasus *bullying* di SDN Tandang 03. Program keagamaan selaras dengan Visi SDN Tandang 03 yaitu “Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berprestasi, unggul dalam iptek, berbudaya dan berwawasan lingkungan”. Berdasarkan Visi Sekolah maka Program Keagamaan menjadi yang utama karena akan menciptakan Peserta didik yang beriman dan bertaqwa. Program keagamaan yang dilaksanakan di SDN Tandang 03 adalah sebagai berikut :

1) Program Rabu Religius

Program Rabu Religius dilaksanakan pada hari Rabu pada rutin setiap minggu. Kegiatan ini sudah berjalan sejak tahun 2019 yang dahulu dinamakan

Program Penguatan Karakter (PPK). Hanya saja dahulu tidak murni program keagamaan karena didalam kegiatannya digabung menjadi satu antara program keagamaan dan penguatan karakter. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu AK selaku Waka Kurikulum dalam wawancara sebagai berikut :

“Program keagamaan ini (Rabu Religius) sudah sejak lama, kurang lebih dari 2019. Dulu namanya PPK. Kegiatannya ya pengenalan karakter-karakter yang sesuai dengan kurikulum 13 yang di dalam nya ada kegiatan religiusnya. Kemudian sejak 2021 setelah covid ada perubahan kegiatan yaitu lebih banyak religiusnya. Dan di tahun 2022 berdasarkan rapat awal tahun diubahlah namanya rabu religius yang isi kegiatannya semua religius dan di koordinir oleh Guru PAI”(Waka Kurikulum/AK)

Berdasarkan wawancara diatas program keagamaan memang rutin yang dilakukan setiap hari rabu sudah berjalan 6 tahun ini hanya saja dahulu tidak semua kegiatan keagamaan saja namun dicampur dengan penguatan karakter siswa. Religiusitas sebenarnya juga termasuk dalam Program Penguatan Karakter Siswa. Melalui modul Penguatan Penguatan Karakter yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia ada 5 Program utama untuk meningkatkan karakter siswa. Program yang dimaksud adalah Religius, Nasionalisme, Kemandirian, Gotong Royong, Integritas. SDN Tandang 03 pada tahun 2019-2022 menerapkan program religiusitas hanya sebatas pembuka saja. Seperti yang disampaikan oleh Bapak ID selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan :

“waktu PPK program agama hanya ada doa pembuka yaitu doa mau belajar dan asmaul husna saja. Kemudian di isi nasionalisme dengan menghormati bendera merah putih. Setelah itu di isi dengan ceramah tentang tema-tema karakter siswa”(Guru PAI/ID)

Saat ini SDN Tandang 03 menerapkan setiap hari rabu mulai tahun 2022 melaksanakan program Rabu Religius dengan program keagamaan dari awal hingga akhir. Dalam wawancara peneliti kepada bapak ID mengenai kegiatan ini, beliau mengatakan :

“Program Rabu Religius ini diikuti oleh seluruh siswa di lapangan. Diawali dengan Doa belajar. Kemudian membaca asmaul husna dilanjut membaca 3 surat pendek yang dipimpin oleh siswa. Dilanjut membaca mahalul qiyam yang dipimpin oleh Guru PAI. Dan terakhir ditutup dengan Kultum atau nasihat-nasihat kebaikan yang di isi oleh Guru SDN Tandang 03 sesuai jadwal.”(Guru PAI/ID)

Program religius ini sangat di dukung oleh Kepala Sekolah, dari wawancara yang dilakukan beliau menyampaikan :

“Memang program rabu religius ini selalu kita dukung tanpa mengurangi prioritas program yang lain, melainkan saya miris dengan perilaku akhlak anak sekarang.

Dengan ikhtiar saya sebagai kepala sekolah dan guru sebagai pelaksana program semoga bisa amal jariyah kita kelak di akhirat. Dan semoga dapat menjadikan sarana anak-anak untuk selalu bertaqwa kepada Allah”(Kepala Sekolah/KT)

Hal senada juga dikatakan oleh bapak AY selaku guru BK :

“setidaknya anak-anak tidak terlalu jauh dengan Allah SWT. Karena kami di Negeri jadi program Rabu Religius ini tidak hanya islam saja, melainkan yang kristen dan katolik juga ada namun di ruang sendiri”(Guru BK/AY)

Dari Pernyataan Ibu KT dan bapak AY bahwa program keagamaan ini berjalan sesuai dengan visi-misi. Dari pernyataan ibu KT bahwa beliau berharap dengan program keagamaan dapat memperbaiki akhlak siswa SDN Tandang 03. Sedangkan dari bapak AY mengkonfirmasi bahwa program rabu religius dilaksanakan oleh semua agama siswa yang ada di SDN Tandang 03. Dan beliau juga berharap agar siswa mengenal dan tidak jauh dari agama.

Adapun Susunan Kegiatan Rabu Religius sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Data Susunan Kegiatan Rabu Religius Minggu 1 & 3

NO	Waktu	Kegiatan	Pemimpin
1	07.15	Siswa berisap-siap memasuki halaman sekolah	Guru
2	07.20	Asmaul Husna	Siswa
3	07.30	Membaca 3 Surat Pendek	Siswa
4	07.35	Mahalul Qiyam	Guru & Siswa
5	07.40	Ceramah / Nasihat Kebaikan	Guru
6	07.50	Siswa masuk kelas masing-masing	Guru

Tabel 4. 11 Data Susunan Kegiatan Rabu Religius Minggu 2 & 4

NO	Waktu	Kegiatan	Pemimpin
1	07.15	Siswa berisap-siap memasuki halaman sekolah	Guru
2	07.20	Sholat Dhuha	Guru
3	07.30	Asmaul Husna	Siswa
4	07.35	Mahalul Qiyam	Guru & Siswa
5	07.40	Ceramah / Nasihat Kebaikan	Guru

6	07.50	Siswa masuk kelas masing-masing	Guru
---	-------	---------------------------------	------

Dari tabel diatas yang dari Program Rabu Religius yang membedakan adalah setiap 2 minggu sekali ada sholat dhuha. Program Rabu Religius dilaksanakan pukul 07.15 WIB – 07 .50 WIB dengan durasi 45 menit mencakup 6 kegiatan keagamaan. Saat ini hanya ada dua kegiatan yang dipimpin oleh siswa yaitu asmaul husna dan doa. Mahalul Qiyam dipimpin oleh guru PAI dan diiringi alat musik rebana yang dipimpin siswa SDN Tandang 03. Berdasarkan wawancara dengan bapak ID, beliau mengatakan :

“siswa yang menurut kami mampu untuk memimpin selalu kami pilih untuk memimpin, hanya saja masih asmaul husna dan surat pendek, kedepannya jika ada siswa yang bisa mahalul qiyam atau bahkan sholat duha juga. (Guru PAI/ID)
Hal senada juga disampaikan oleh ibu AK dan Ibu KT:

“Siswa yang mempunyai keunggulan di mata pelajaran agama biasanya memimpin asmaul husna di depan”(Waka Kurikulum/AK)

“Memang pemimpin dari siswa secara bergantian per kelas, agar anak merasa dihargai karena menonjol di bidang agama”(Kepala Sekolah/KT)

Program Rabu Religius direncanakan dengan cara rapat bersama pada awal tahun ajaran baru. Dan selalu dievaluasi pelaksanaannya setiap satu bulan sekali pada rapat rutin. Salah satunya adalah pembagian tugas siswa memimpin Asmaul Husna dan Surat Pendek dijadwalkan dimulai dari kelas 3 SD. Adapun jadwal pemimpin Asmaul Husna dan surat pendek, sebagai berikut :

Tabel 4. 12 Jadwal Pemimpin Program Rabu Religius

NO	Bulan	Minggu	Pemimpin
1	Januari	I	Kelas 3 A
		II	Kelas 3 B
		III	Kelas 3 C
		IV	Kelas 4 A
		V	Kelas 4 B
2	Februari	I	Kelas 4 C
		II	Kelas 5 A
		III	Kelas 5 B
		IV	Kelas 5 C

3	Maret	I	Kelas 6 A
		II	Kelas 6 B
4	April	I	Kelas 6 C
		II	Kelas 5 A
		III	Kelas 5 B
		IV	Kelas 5 C
5	Mei	I	Kelas 4 A
		II	Kelas 4 B
		III	Kelas 4 C
6	Juni	I	Kelas 3 B
		II	Kelas 3 C

Dilihat dari tabel diatas pembagian pemimpin dilakukan dalam waktu 1 semester yaitu dari Januari – Juni. Pemimpin asmaul husna dan surat pendek dipilih oleh guru kelas masing-masing. Seperti yang disampaikan oleh ibu VT dan bapak ID dalam wawancara, beliau mengatakan :

“memilih murid yang hafal asmaul husna untuk memimpin asmaul husna dan surat pendek”(Waka Kesiswaan/VT)

“anak-anak yang pintar PAI biasanya sudah diketahui oleh guru kelas, sehingga diminta untuk memimpin asmaul husna di depan”(Guru PAI/ID)

Dengan adanya pembagian jadwal pemimpin pada Program Rabu Religius di SDN Tandang 03 menjadikan siswa membentuk mental dan karakter positif. Program Rabu Religius diawali dengan Doa Belajar sebagai bekal agar siswa setia hari berdoa sebelum pelajaran dimulai. Program ini tidak hanya bertujuan untuk siswa hafal asmaul husna melainkan agar siswa itu dapat mengamalkan di sekolah maupun di rumah. Pembacaan surat pendek juga bertujuan untuk menambah hafalan siswa. Siswa biasanya lebih mudah hafal jika dibaca berulang dan bersama-sama. Dalam satu semester setidaknya siswa dapat membaca bahkan menghafal dari surat An-Nass hingga Ad-Dhuha. Sedangkan Pembiasaan Sholat Duha dilakukan 2 minggu sekali dengan harapan siswa juga melakukan Salat Duha dilain waktu secara mandiri atau berjamaah dengan temannya.

2) Program Duta Al-Adabu (Anak Saleh dan Anti Bullying)

Berdasarkan hasil observasi peneliti Program keagamaan yang kedua di SDN Tandang 03 adalah Duta Al-Adabu. Program ini dijalankan pada awal tahun ajaran 2023-2024. Melalui rapat sekolah yang di ikuti oleh seluruh guru SDN Tandang 03 dan ditulis pada notula tanggal 12 Juni 2023. Dalam wawancara kepada Guru PAI terkait dengan program Al-Adabu ini beliau menjelaskan bahwa :

“Al-Adabu ini berasal dari singkatan anak saleh dan anti *bullying*. Ya sebenarnya lumayan memaksa dalam menyingkat namun kami mempertimbangkan nama yang baik juga. Selain itu Al-Adabu mempunyai arti adab, yang artinya kami mempunyai cita-cita bahwa siswa SDN Tandang 03 mempunyai adab yang baik”(Guru PAI/ID) Hal senada juga disampaikan oleh ibu KT selaku Kepala Sekolah dalam wawancara :

“Saya sebagai Kepala Sekolah mendukung sekali dengan program Al-Adabu ini, kami konsep bersama-sama agar program ini berjalan dengan baik. Sedikit demi sedikit bisa memperbaiki akhlak siswa SDN Tandang 03 terutama dalam hal *bullying*.”(Kepala Sekolah/KT)

Program Duta Al-Adabu di SDN Tandang 03 seperti singkatannya yaitu berharap agar siswa mempunyai adab dan menjadi anak yang sholeh dan anti kepada perilaku *bullying*. Duta Al-Adabu dipilih dari siswa-siswa SDN Tandang 03 yang sesuai kualifikasi yang sudah ditetapkan oleh Guru PAI dan Guru BK. Peneliti mewawancarai Guru PAI dan Guru BK, beliau mengatakan :

“Duta Al-Adabu dipilih berdasarkan siswa yang mempunyai akhlak yang bagus, tidak pernah tercatat dalam buku BK, rajin sholat dzuhur, mempunyai nilai PAI yang diatas tinggi”(Guru PAI/ID)

“Biasanya siswa-siswa yang rajin berangkat sekolah, kemudian dia juga tidak pernah terkena masalah *bullying*, dan merupakan siswa yang berprestasi. Namun semua yang memilih Guru PAI selaku Pembina Duta Al-Adabu di SDN Tandang 03”(Guru BK/AY)

Dalam wawancara diatas, peneliti mendapatkan informasi berkaitan dengan kualifikasi siswa yang dipilih menjadi duta Al-Adabu. Siswa yang terpilih ini nantinya membantu untuk menjalankan Program Keagamaan di SDN Tandang 03. Dalam satu kelas dipilih 2 siswa yang terdiri dari 1 putra dan 1 putri untuk menjadi duta Al-Adabu. Peneliti dalam observasi di SDN Tandang 03 menemukan data kualifikasi Duta Al-Adabu, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 4. 13 Kualifikasi Duta Al-Adabu SDN Tandang 03

NO	Kompetensi	Kualifikasi Duta Al-Adabu
1	Pengetahuan	1. Siswa mempunyai nilai A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

		<ul style="list-style-type: none"> 2. Siswa memahami Program Keagamaan di SDN Tandang 03 3. Siswa yang memahami makna anak saleh dan anti <i>bullying</i>
2	Ketrampilan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Siswa yang mempunyai hafalan surat pendek Al-Qur'an minimal 10 surat. 2. Siswa dapat melafalkan bacaan Salat dengan benar 3. Siswa yang dapat menunjukkan perilaku toleransi dan Anti <i>bullying</i> terhadap sesama dalam sehari-hari
3	Spiritual	<ul style="list-style-type: none"> 1. Siswa yang selalu menjalankan salat dzuhur berjamaah di Sekolah 2. Siswa yang berdoa ketika sebelum pembelajaran di mulai 3. Siswa yang disiplin dalam berangkat sekolah
4	Sosial	<ul style="list-style-type: none"> 1. Siswa yang mampu menunjukkan sikap jujur, tanggung jawab, sopan santun terhadap orang tua dan guru. 2. Siswa yang mampu menunjukkan sikap peduli terhadap teman.

Dari tabel diatas tentang kualifikasi Duta Al-Adabu di SDN Tandang 03 dipilih sesuai dengan kualifikasi diatas. Tentunya tidak semua kualifikasi harus ada pada siswa karena dalam usia sekolah dasar tentunya anak masih dalam tahap pembiasaan dan pembelajaran. Duta Al-Adabu yang telah dipilih akan menjalankan program-program Keagamaan yang ada di SDN Tandang 03. Ada empat kategori yang harus siswa miliki untuk menjadi Duta Al-Adabu yaitu pengetahuan, ketrampilan, spiritual dan sosial.

Kategori yang pertama yang siswa capai adalah adalah pengetahuan, kualifikasi ketrampilan pengetahuan ada tiga meliputi : Siswa mempunyai nilai A

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Siswa dalam Mata Pelajaran PAI mempunyai nilai A pada rapor kelas sebelumnya. Contohnya siswa A saat ini kelas V maka yang menjadi patokan adalah nilai PAI kelas IV. Kemudian selanjutnya siswa memahami Program Keagamaan di SDN Tandang 03. Program keagamaan ini disosialisasikan kepada siswa setelah siswa ditunjuk atau dipilih untuk menjadi Duta Al-Adabu. Yang ketiga, Siswa yang memahami makna anak saleh dan anti *bullying*. Sosialisasi ini juga dilakukan setelah siswa terpilih menjadi Duta Al-Adabu. Materi yang diberikan kepada siswa tentang apa itu *bullying*, bahaya *bullying*, jenis-jenis *bullying*, cara menghentikan perilaku *bullying*, sikap jika menjadi korban *bullying*, sikap jika melihat teman mendapatkan perilaku *bullying*.

Kategori yang kedua yang siswa capai adalah ketrampilan. Dalam kategori ini mempunyai kualifikasi Siswa yang mempunyai hafalan surat pendek Al-Qur'an minimal 10 surat. Surat pendek ini terdiri dari Q.S An-Nass hingga Ad-Dhuha boleh memilih paling sedikit 10 surat. Proses hafalan dari Guru PAI menguji siswa setiap kelasnya. Jika ada yang mampu minimal 10 surat maka menjadi kandidat Duta Al-Adabu. Siswa dapat melafalkan bacaan Salat dengan benar, proses penilaiannya yaitu dengan melaksanakan praktek pada pembelajaran PAI di awal tahun ajaran baru. Siswa yang dapat menunjukkan perilaku toleransi dan Anti *bullying* terhadap sesama dalam sehari-hari. Penilaian yang ketiga di nilai melalui pengamatan Guru Kelas dan Guru PAI selama pembelajaran dan diluar pembelajaran. Guru BK juga mengamati dari laporan buku bimbingan konseling di SDN Tandang 03.

Kategori yang tiga yaitu spiritual. Kategori ini mempunyai 3 kualifikasi yang harus siswa punyai. Yang pertama adalah siswa yang selalu menjalankan salat dzuhur berjamaah di Mushola Sekolah. Kedisiplinan ini dilihat dari absensi sholat dzuhur yang dicatat oleh Guru Kelas selama 1 semester di kelas sebelumnya. Kemudian kualifikasi yang kedua, Siswa yang berdoa ketika sebelum pembelajaran di mulai. Dilakukan pengamatan pada siswa-siswa yang ikut membaca ketika berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh guru atau ketua kelas. Yang ketiga, Siswa yang disiplin dalam berangkat sekolah dilihat dari absensi yang dimiliki oleh guru kelas. Selain itu disiplin juga dalam jam berangkat artinya tidak terlambat

ketika berangkat. Keterlambatan siswa dicatat oleh Guru BK setiap hari. Jadi siswa yang merupakan calon Duta Al-Adabu juga harus disiplin dari ketiga kualifikasi diatas.

Kategori yang keempat yang harus dicapai siswa SDN Tandang 03 adalah sosial. Kategori ini mempunyai dua kualifikasi yang semuanya penilaiannya dilakukan dengan cara pengamatan oleh guru. Kualifikasi yang pertama Siswa yang mampu menunjukkan sikap jujur, tanggung jawab, sopan santun terhadap orang tua dan guru. Kemudian kualifikasi yang kedua adalah siswa yang mampu menunjukkan sikap peduli terhadap teman. Kedua kualifikasi ini harus selalu di tanamkan oleh siswa Duta Al-adabu walaupun tidak bentuk nilai secara fisik namun itu harus menjadi perilaku yang wajib dilakukan.

Wawancara peneliti kepada bapak ID selaku Guru PAI berkaitan dengan kategori dan kualifikasi di atas beliau mengatakan :

“siswa dipilih berdasarkan kualifikasi agar bisa menjalankan program keagamaan, selain itu agar menjadi contoh bagi temannya”(Guru PAI/ID)

Hal senada juga disampaikan oleh bapak AY selaku Guru BK :

“biar program berjalan dengan lancar, siswa-siswi ini memang harus memiliki kecerdasan dan perilaku yang bagus”(Guru BK/AY)

Siswa-Siswi yang terpilih menjadi Duta Al-Adabu SDN Tandang 03 merupakan siswa-siswi yang terbaik dalam bidang keagamaan. Adanya penjarangan atau pemilihan melalui beberapa kualifikasi agar bisa menjadi role model oleh temannya. Data siswa-siswi yang menjadi Duta Al-Adabu berdasarkan kelas sebagai berikut :

Tabel 4. 14 Daftar Duta Al-Adabu SDN Tandang 03

NO	KELAS	DUTA AL-ADABU SDN TANDANG 03
1	I – II	Tanggung Jawab Guru Kelas
2	III A	Calista Azka Azalia
3	III B	Jihan Maritza Kireinahikari
4	III C	Rasya Abidzar Chalief
5	IV A	Rizky Dwi Pujianto
6	IV B	Deynova Rezkyan Supriyanto
7	IV C	Arvino Rezky Saputra
8	V A	Arum Cahyendah Wasis Suprobowati

9	V B	Aryasatya Faiz Pratama
10	V C	Rafardhan Athalla Arbianpratama
11	VI A	Fandi Afianto
12	VI B	Irvan Kurniawan
13	VI C	Radika Daffaa Maulana

Berdasarkan tabel diatas jumlah Siswa yang menjadi Duta Al-Adabu SDN Tandang 03 berjumlah 11 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Duta Al-Adabu bisa berganti setiap tahun berdasarkan evaluasi yang dinilai oleh bapak dan ibu guru SDN Tandang 03. Siswa yang dapat konsisten mempertahankan prestasi dan bertanggung jawab atas amanah yang diberikan guru bisa melanjutkan menjadi Duta Al-Adabu di tahun ajaran berikutnya.

Duta Al-Adabu SDN Tandang 03 memiliki peranan penting dalam pelaksanaan Program Keagamaan di Sekolah. Siswa yang menjadi Duta Al-Adabu membantu menjalankan Program Keagamaan dan melakukan pengawasan perilaku anti bullying di kelasnya masing-masing. Siswa-Siswi yang terpilih ini juga harus mempunyai jiwa kepemimpinan untuk memimpin temannya masing-masing kelas. Selain itu tugas sebagai murid juga harus dijalankan dengan baik. Adapun susunan organisasi Duta Al-Adabu sebagai Program Keagamaan di SDN Tandang 03 sebagai berikut :

Tabel 4. 15 Susunan Organisasi dan Tugas Guru dalam Program Keagamaan

NO	NAMA	TUGAS	JABATAN / KELAS
1	Katwati, S.Pd	Penanggung Jawab	Kepala Sekolah
2	Indarto, S.Pd.I	Ketua & Penyusun Program bidang Keagamaan	Guru PAI
3	Anisa Kumala Ningrum, S.Pd	Sekretaris	Guru Kelas V
4	Vindha Trisnaomi, S.Pd	Penyusun Program bidang Anti <i>Bullying</i>	Guru Kelas V

5	Arief Yogatama, S.Si	Penanggung Jawab kedisiplinan Kelas V-VI	Guru PJOK & BK
6	Aseptina Insofuaningtyas, S.Pd	Penanggung Jawab kedisiplinan Kelas III-IV	Guru Kelas III

Susunan Organisasi berdasarkan tabel diatas ada enam tugas yang seluruhnya adalah Guru SDN Tandang 03. Ketua bertugas sebagai pemimpin dalam pelaksanaan program keagamaan di SDN Tandang 03. Selain itu juga membuat ide atau gagasan Program Keagamaan yang akan dijalankan di SDN Tandang 03. Sekretasi bertugas sebagai orang yang mencatat dan menulis Program-Program di SDN Tandang 03. Penyusun Program bidang Anti Bullying bertugas sebagai orang yang mencari ide gagasan dalam bidang Anti *Bullying*. Penanggung Jawab Kedisiplinan bertugas sebagai orang yang membina dan membantu Duta Al-Adabu dalam tugas kesehariannya. Penanggung Jawab melayani laporan-laporan tentang pelaksanaan program keagamaan dan *bullying* sesuai dengan tugas kelasnya.

Program Duta Al-Adabu ini mempunyai beberapa kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan dan pencegahan anti *bullying* Wawancara peniliti dengan Bapak ID selaku Guru PAI dan Ketua Program Al-Adabu mengatakan bahwa :

“Program Duta Al-Adabu ini mengajarkan anak untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Yang jelas tugas ini berkaitan dengan keagamaan dan mengawasi dan mengingatkan temannya untuk tidak melakukan *bullying*. Program Al-Adabu ada kegiatannya didalam seperti Siswa yang menjadi Duta mengajak teman sekelasnya untuk sholat berjamaah, kemudian juga sebagai pencatat temannya yang melakukan *bullying*. Semua kegiatan ini sesuai dengan nilai-nilai di PAI yaitu ilahiyah dan insaniyah.” (Guru PAI/ID)

Kegitan-kegiatan yang dilaksanakan dalam Program Al-Adabu pada dasarnya mencakup dua aspek nilai yang sesuai dengan Pendidikan Agama Islam yaitu nilai *Ilahiyah* dan nilai *Insaniyah*. Nilai *Ilahiyah* adalah nilai yang berhubungan dengan Allah dalam bentuk taqwa, iman dan lain-lain. Sedangkan Nilai *Insaniyah* adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau sosial (Ansori, 2017:19). Berikut ini adalah beberapa kegiatan yang dilakukan siswa sebagai Duta Al-Adabu :

a) Mengajak dan Mencatat absensi Pembiasaan Sholat Dzuhur di Sekolah

Kegiatan siswa yang menjadi Duta Al-Adabu yang pertama adalah mengajak dan mencatat absensi Pembiasaan Sholat Dzuhur di Sekolah. Duta Al-Adabu mengajak temannya di kelas masing-masing untuk mengikuti sholat sesuai dengan jadwal. Dalam wawancara kepada Duta Al-Adabu, AS mengatakan :

“biasanya jam 11.45 sudah mulai mengingatkan teman-teman untuk sholat berjamaah” (Duta Al-Adabu)

Hal senada juga disampaikan AD :

“Membantu bapak Guru mengajak teman-teman segera ke Mushola untuk melaksanakan Sholat Dzuhur” (Duta Al-Adabu)

Selain mengajak temannya untuk melaksanakan pembiasaan Sholat Dzuhur berjamaah, Duta Al-Adabu juga mengabsen temannya siapa saja yang melaksanakan dan tidak melaksanakan Sholat Dzuhur. Seperti yang disampaikan oleh Duta Al-Adabu :

“Setelah saya sampai di Mushola saya mengecek satu-satu sesuai absen, yang tidak ada saya beri keterangan di kertas absensi” (Duta Al-Adabu)

Duta Al-Adabu juga mengawasi temannya ketika Sholat Dzuhur berjamaah, jika ada yang tidak tertib akan dicatata oleh Duta Al-Adabu seperti keterangan dalam wawancara berikut ini :

“biasanya saya ikut sholat di kloter berikutnya, ketika teman-teman saya sholat saya disuruh bapak ID untuk mencatat siapa saja yang gojek atau guyonan”(Duta Al-Adabu)

Pembiasaan Sholat Dzuhur di SDN Tandang 03 dilaksanakan oleh kelas tiga hingga enam saja. Kelas satu dan dua tidak diwajibkan untuk sholat berjamaah karena kelas satu sudah pulang jam 10.00 WIB. Sedangkan kelas dua tidak diwajibkan karena waktu waktu yang tidak memumingkan namun ada beberapa siswa yang inisiatif ikut Sholat Dzuhur berjamaah. Pelaksanaan pembiasaan Sholat Dzuhur berjaam di SDN Tandang 03 dilaksanakan dengan dijadwal. Fasilitas Mushola SDN Tandang 03 yang tidak cukup untuk menampung jamaah dari kelas tiga hingga enam sekaligus menjadikan harus dijadwalkan dan bergantian. Jadwal pembiasaan Sholat Dzuhur berjamaah di SDN Tandang 03 adalah sebagai berikut :



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI TANDANG 03

KECAMATAN TEMBALANG
Alamat : Jalan Kaba Raya No. 1, Semarang Telp. (024) 870214
E-mail : tandang03@sdn.tembalang.sch.id



JADWAL SHOLAT & IMAM MUNHOLA SDN TANDANG 03

NO	HARI	WAKTU	KELAS	IMAM	PENDAMPING			
1	Senin	12.00 - 12.15	III - V Putra	Indarto, S.Pd	Guru kelas wajib mendampingi siswanya untuk berjamaah ke mushola			
		12.15 - 12.30	III - V Putri	Pratiyasa				
		12.40 - Selesai	VI Putra & Putri	Fitza Maulana Firhan, S.Pd				
2	Selasa	12.00 - 12.15	III - V Putra	Aneq Yegatomo, S.Pd		Guru kelas wajib mendampingi siswanya untuk berjamaah ke mushola		
		12.15 - 12.30	III - V Putri	Sunariyati, S.Pd				
		12.40 - Selesai	VI Putra & Putri	Fitza Maulana Firhan, S.Pd				
3	Rabu	12.00 - 12.15	III - V Putra	Supriyanto, S.Pd			Guru kelas wajib mendampingi siswanya untuk berjamaah ke mushola	
		12.15 - 12.30	III - V Putri	Pratiyasa				
		12.40 - Selesai	VI Putra & Putri	Fitza Maulana Firhan, S.Pd				
4	Kamis	12.00 - 12.15	III - V Putra	Sunariyati, S.Pd				Guru kelas wajib mendampingi siswanya untuk berjamaah ke mushola
		12.15 - 12.30	III - V Putri	Fitza Maulana Firhan, S.Pd				
		12.40 - Selesai	VI Putra & Putri	Indarto, S.Pd				

Semarang, 7 Agustus 2023
Kepala SDN Tandang 03
Kurnia Sukro Wijayanti, S.Pd, S.D., M.Pd
NIP. 1975080112010012017

Pembiasaan Salat Dzuhur dipimpin oleh bapak guru SDN Tandang 03 secara terjadwal. Dari tabel diatas diatas pembiasaan Salat Dzuhur dimulai pada pukul 12.00 WIB hingga pulang sekolah. Jam mulai pembiasaan ini tidak harus jam 12.00 WIB jika waktu Adzan salat dzuhur lebih awal siswa bisa menunaikan Salat Dzuhur lebih awal.

b) Memimpin pembiasaan Rabu Religius

Tugas Duta Al-Adabu yang kedua adalah dalam pembiasaan Rabu Religius. Duta Al-Adabu menjadi pemimpin di depan siswa yang lain ketika hari Rabu secara bergantian setiap satu minggu sekali. Dalam wawancara kepada Guru PAI, beliau mengatakan :

“Siswa-siswa yang menjadi duta Al-Adabu setiap hari rabu memimpin didepan secara terjadwal, kita pilih mereka agar mempunyai mental yang berani. Tidak menutup kemungkinan juga siswa lain bisa memimpin”(Guru PAI/ID)

Hal senada juga disampaikan oleh bapak AY selaku Guru BK

“Pemimpin Rabu Religius dipimpin oleh siswa Duta Al-Adabu, biasanya di dampingi oleh Guru PAI”(Guru BK/AY)

Kegiatan ini rutin dilaksanakan hari Rabu dimulai pukul 07.15 WIB. Pembiasaan Rabu Religius juga merupakan Program Keagamaan di SDN Tandang 03. Rangkaian acara di dalam kegiatan ini adalah membaca Doa Belajar, Asmaul Husna, surat pendek, niat dan doa sholat duha, Mahalul Qiyam. Duta Al-Adabu hanya memimpin Doa Belajar, Asmaul Husna, surat pendek/ niat dan doa sholat duha saja. Adapun jadwal pemimpin Rabu Religius sebagai berikut :

Tabel 4. 16 Jadwal Duta Al-Adabu dalam memimpin Rabu Religius

NO	Bulan	Minggu	Kelas	Pemimpin	Keterangan
1	Januari	I	Kelas 3 A	Calista Azka Azalia	Asmaul Husna & Surah <i>An-Nass</i> , <i>Al-Falaq</i> , <i>Al-Ikhlas</i>
		II	Kelas 3 B	Jihan Maritza Kireinahikari	Asmaul Husna & Bacaan niat dan doa salat Duha
		III	Kelas 3 C	Rasya Abidzar Chalief	Asmaul Husna & Surah <i>Al-Lahab</i> , <i>An-Nashr</i> , <i>Al-Kafirun</i>
		IV	Kelas 4 A	Rizky Dwi Pujiyanto	Asmaul Husna & Bacaan niat dan doa salat Duha
		V	Kelas 4 B	Deynova Rezkyan Supriyanto	Asmaul Husna & Surah <i>Al-Kafirun</i> , <i>Al-Kautsar</i> , <i>Al-Maun</i>
2	Februari	I	Kelas 4 C	Arvino Rezky Saputra	Asmaul Husna & Bacaan niat dan doa salat Duha
		II	Kelas 5 A	Arum Cahyendah Wasis Suprobowati	Asmaul Husna & Surah <i>Al-Quraisy</i> , <i>Al-Fill</i> , <i>Al-Humazah</i>
		III	Kelas 5 B	Aryasatya Faiz Pratama	Asmaul Husna & Bacaan niat dan doa salat Duha
		IV	Kelas 5 C	Rafardhan Athalla Arbianpratama	Asmaul Husna & Surah <i>Al-Ashr</i> , <i>Al-Takaatsur</i> , <i>AL-Qari'ah</i>

3	Maret	I	Kelas 6 A	Fandi Afianto	Asmaul Husna & Bacaan niat dan doa salat Duha
		II	Kelas 6 B	Irvan Kurniawan	Asmaul Husna & Surah <i>Al-Adiyat</i> , <i>Al-Zalzalah</i> , <i>Al-Bayyinah</i>
4	April	I	Kelas 6 C	Radika Daffaa Maulana	Asmaul Husna & Bacaan niat dan doa salat Duha
		II	Kelas 5 A	Arum Cahyendah Wasis Suprobowati	Asmaul Husna & Surah <i>Al-Qadr</i> , <i>Al-Alaq</i> , <i>At-Tin</i>
		III	Kelas 5 B	Aryasatya Faiz Pratama	Asmaul Husna & Bacaan niat dan doa salat Duha
		IV	Kelas 5 C	Rafardhan Athalla Arbianpratama	Asmaul Husna & Surah <i>Al-Insyirah</i> , <i>Ad-Dhuha</i>
5	Mei	I	Kelas 4 A	Rizky Dwi Pujianto	Asmaul Husna & Bacaan niat dan doa salat Duha
		II	Kelas 4 B	Deynova Rezkyan Supriyanto	Asmaul Husna & Surah <i>An-Nass</i> , <i>Al-Falaq</i> , <i>Al-Ikhlas</i>
		III	Kelas 4 C	Arvino Rezky Saputra	Asmaul Husna & Bacaan niat dan doa salat Duha
6	Juni	I	Kelas 3 B	Calista Azka Azalia	Asmaul Husna & Surah <i>Al-Lahab</i> , <i>An-Nashr</i> , <i>Al-Kafirun</i>

		II	Kelas 3 C	Jihan Maritza Kireinahikari	Asmaul Husna & Bacaan niat dan doa salat Duha
--	--	----	-----------	--------------------------------	---

Dari tabel diatas jumlah seluruh Duta Al-Adabu di SDN Tandang 03 adalah 12 siswa yang terdiri dari siswa kelas tiga sampai enam. Pemimpin pembiasaan Rabu Religius semester genap ini sudah dijadwalkan. Dari observasi peneliti Duta Al-Adabu selalu menyiapkan dengan sebaik-baiknya dalam memimpin temannya didepan. Pembiasaan membaca surah-surah pendek dimulai dari surah An-Nass hingga Ad-Dhuha ini bertujuan agar siswa yang lain juga dapat menghafal dengan mudah karena jika sering dibaca akan memudahkan hafalan siswa.

c. Mencatat Tabungan Anti *bullying*

Tugas selanjutnya dari Duta Al-Adabu SDN Tandang 03 adalah mencatat perilaku *bullying* yang terjadi di kelas masing-masing. Dalam satu kelas di sediakan kaleng tabungan anti *bullying*. Duta Al-Adabu berperan penting dalam pelaksanaan tabungan anti *bullying* ini. Dalam wawancara peneliti kepada Bapak AY selaku Guru BK terkait dengan tabungan ini, beliau menjelaskan :

“tabungan anti *bullying* ini menjadi program untuk mengurangi kasus-kasus *bullying* di SDN Tandang 03. Duta Al-Adabu bisa di ibaratkan sebagai roda penggerak program ini karena mereka yang setiap hari dan yang paling dekat dengan teman-temannya. Melalui kesepakatan kelas saya rasa baik pelaku, korban atau saksi tidak ada masalah jika mereka dicatat oleh Duta Al-Adabu di tabungan anti *bullying*”(Guru BK/AY)

Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Sekolah ibu KT :

“kami berharap dengan program ini bisa memperkecil kasus *bullying* di sekolah, ini sebagai terobosan ya karena guru juga tidak bisa selalu mengamati siswa nya, dengan tabungan anti *bullying* ini Duta Al-Adabu ini yang lebih mengetahui kejadian kejadian *bullying* di kelas masing-masing”(Kepala Sekolah/KT)

Tugas Al-Adabu SDN Tandang 03 melalui kegiatan tabungan anti *bullying* sebagai pengawas *bullying*. Tidak hanya mencatat namun selalu berusaha memberikan edukasi atau teguran kepada pelaku *bullying*. Seperti wawancara peneliti kepada Duta Al-Adabu :

“saya dikelas selalu memantau pak, siapa saja yang melakukan *bullying*. Kadang langsung saya catat tapi kadang saya tegur dulu kalau dia melakukan lagi baru saya catat”(Duta Al-Adabu)

Tabungan anti *bullying* sebagai strategi sekolah untuk mengetahui seberapa banyak kasus-kasus *bullying* di SDN Tandang 03. Setiap hari jum’at guru membuka

tabungan anti bullying pada kelasnya masing-masing. Kemudian meminta untuk salah satu mencatat di buku konseling yang kemudian di setorkan kepada guru BK. Proses ini sudah berjalan dari awal tahun ajaran 2023-2024 semester I namun mulai efektif dan rutin dijalankan di semester II.

Sebagai sistem laporan kasus *bullying* yang aman dan terbuka, Duta Al-Adabu selalu memberikan informasi terlebih dahulu kepada pelaku *bullying* bahwa namanya akan dicatat di tabungan anti *bullying*. Pelaku *bullying* setuju atau tidak nanti tetap akan dicatat dan dilaporkan kepada Guru BK. Semua kasus *bullying* dicatat oleh Duta Anti Bullying baik itu Verbal, Fisik maupun Mental. Namun jika urgent seperti perkelahian biasanya Duta Al-Adabu langsung lapor kepada Guru kelas atau Guru BK.

Peneliti memukan data dalam observasi di SDN Tandang 03. Kegiatan tabungan anti *bullying*. Tabungan anti *bullying* yang sudah dicatat oleh Guru Kelas kemudian di rekap oleh guru BK memberikan peneliti mempunyai pandangan dalam membuat analisis perilaku *bullying* di SDN Tandang 03. Adapun data laporan kasus bullying melalui tabungan anti *bullying* setiap bulannya sebagai berikut :

Tabel 4. 17 Data Tabungan anti *bullying* SDN Tandang 03

Bulan : Januari							
NO	Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah	Total
1	III A	28	III B	33	III C	16	77
2	IV A	24	IV	22	IV C	31	77
3	V A	30	V B	37	V C	34	101
4	VIA	38	VI B	41	VI C	31	110
Jumlah Laporan							365
Bulan : Februari							
NO	Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah	Total
1	III A	35	III B	31	III C	22	88
2	IV A	29	IV	18	IV C	32	79
3	V A	38	V B	21	V C	37	96
4	VIA	30	VI B	38	VI C	36	107
Jumlah Laporan							370

Bulan : Maret							
NO	Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah	Total
1	III A	30	III B	28	III C	22	80
2	IV A	27	IV	20	IV C	28	75
3	V A	26	V B	25	V C	22	73
4	VIA	28	VI B	30	VI C	32	90
Jumlah Laporan							318
Bulan : April							
NO	Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah	Total
1	III A	21	III B	28	III C	25	74
2	IV A	18	IV	21	IV C	20	59
3	V A	17	V B	28	V C	20	65
4	VIA	32	VI B	22	VI C	27	81
Jumlah Laporan							279
Bulan : Mei							
NO	Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah	Total
1	III A	26	III B	16	III C	19	61
2	IV A	19	IV	18	IV C	25	62
3	V A	18	V B	18	V C	29	65
4	VIA	20	VI B	17	VI C	25	62
Jumlah Laporan							250

Tabel diatas menunjukkan data laporan-laporan siswa sudah dikonfirmasi oleh Duta Al-Adabu kemudian di masukan kedalam tabungan anti *bullying*. Duta Al-Adabu mencatat laporan-laporan di buku konseling tiap kelas. Buku konseling tersebut diserahkan kepada Guru BK untuk dihitung dan dipilih agar kedepannya bisa tepat dalam menangani siswa pelaku *bullying* di SDN Tandang 03. Wawancara peneliti kepada Guru BK, Bapak AY mengatakan :

“Buku Konseling tiap kelas itu menjadi catatan saya untuk memberi pembinaan kepada siswa-siswa yang menjadi pelaku, korban dan saksi *bullying*. Setiap bulan memang saya rekap pak untuk data analisis jumlah laporan, ya walaupun hanya dengan catatan sederhana”(Guru BK/AY)

Hal senada juga disampaikan oleh Guru PAI, Bapak ID mengatakan :

“Tugas Al-Adabu juga mencatat siswa-siswa yang melakukan *bullying* di kelasnya masing-masing. Catatan itu berupa lembaran kertas kemudian setiap bulannya di rekap di buku konseling dan diserahkan kepada Guru BK”(Guru PAI/ID)

Peneliti dalam observasinya membaca tabel laporan tabungan anti *bullying* dari bulan Januari 2024 hingga Mei 2024. Tabel laporan berisi tentang laporan-laporan siswa yang melakukan *bullying* di sekolah dari kelas III sampai VI. Jumlah laporan pada bulan Januari sebanyak 365 laporan, bulan Februari justru meningkat lebih banyak laporan menjadi 370 laporan. Kemudian tiga bulan berturut-turut mengalami kemajuan yaitu dengan menurunnya angka laporan pada tabungan anti *bullying* di SDN Tandang 03. Bulan Maret mendapatkan laporan sebanyak 318, bulan April menurun menjadi 279 laporan dan bulan Mei mendapat laporan paling sedikit yaitu 250 laporan.

3) Program Keagamaan Tahunan

Program Keagamaan Tahunan merupakan kegiatan yang dilakukan pada momen-momen tertentu dalam kurun waktu satu tahun hanya satu kali. SDN Tandang 03 mempunyai program tahunan sesuai dengan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Dalam wawancara kepada Kepala Sekolah, beliau mengatakan :

“Program keagamaan tahunan ini berkaitan dengan peringatan-peringatan hari islam ya mas ada kegiatan isra’ mi’raj, pesantren ramadhan, zakat fitrah, qurban, santunan anak yatim”(Kepala Sekolah/ KT)

Kegiatan-kegiatan yang merupakan program keagamaan tahunan di SDN Tandang 03 sebagai berikut :

a) Pesantren Ramadhan

Kegiatan pesantren ramadhan merupakan salah satu kegiatan rutin tahunan yang diselenggarakan oleh SDN Tandang 03 pada bulan Ramadan. Kegiatan Pesantren Ramadan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam mengenai keutamaan-keutamaan pada bulan Ramadan kepada siswa SDN Tandang 03. Wawancara peneliti oleh bapak ID selaku Guru PAI, beliau mengatakan :

“program ini (pesantren ramadhan) selalu diadakan setiap tahun untuk pengalaman siswa di bulan Ramadan. Selain itu juga agar siswa melakukan kegiatan-kegiatan yang positif pada bulan suci. Sejak saya mengajar di sini 2017 alhamdulillah siswa antusias dalam mengikuti program ini”(Guru PAI/ID)

Pesantren Ramadan yang diadakan di SDN Tandang 03 diikuti oleh seluruh siswa kelas I sampai VI. Ada beberapa kegiatan yang harus diikuti oleh siswa dan Guru SDN Tandang 03. Adapun rincian kegiatan sebagai berikut :

1. Khatmil Qur'an

Khatmil Qur'an dilaksanakan bersama-sama dibagi menjadi dua kelompok yaitu siswa dan guru. Guru membaca juz 1-29 dibagi sesuai dengan pembagian sedangkan siswa membaca juz 30. Khatmil Qur'an dilaksanakan pada tanggal 17 Ramadan bertepatan dengan peringatan Nuzulul Qur'an sehingga acara digabungkan. Pembagian pembacaan Al-Quran dibagi oleh Guru PAI. Peneliti mewawancarai Guru PAI, beliau mengatakan :

“Pembagian pembacaan khotmil Qur'an setiap guru ada yang mendapatkan 1 juz ada yang 2 juz. Biasanya ada yang meminta membaca 2 juz”(Guru PAI/ID)
(Buat daftar pembagian juz)

2. Buka Puasa dan Tarawih Bersama

Kegiatan kedua dalam Pesantren Ramadan adalah buka bersama dan tarawih bersama di sekolah. Kegiatan ini dilakukan untuk memupuk silaturahmi antar siswa dan kekeluargaan melalui berbagai kegiatan bersama. Kegiatan ini baru dimulai pada bulan ramadan tahun 2024. Kegiatan ini dimulai pada sore hari pukul 16.45 WIB diawali dengan membaca Asmaul Husna. Kemudian ceramah dari Ustadz sampai waktu Buka Puasa. Dilanjut dengan salat Maghrib berjamaah dengan guru dan siswa. Setelah itu siswa buka puasa sampai waktu isya tiba dilanjut dengan salat Isya dan Tarawih bersama.

Kegiatan Buka Puasa bersama dan Tarawih ini hanya diikuti oleh kelas V dan VI dengan mempertimbangkan agar kegiatan berjalan dengan khidmat dan khusyu. Siswa kelas VI juga sebagai kegiatan Ramadannya terakhir sebagai siswa Sekolah Dasar. Sedangkan kelas V sebagai pengalaman belajar dan sebagai mentor untuk tahun kegiatan tahun depan. Sehingga kegiatan dapat bisa dikondisikan dengan baik.

(Buat Rincian kegiatan)

3. Zakat Fitrah

Pelaksanaan kegiatan keagamaan pada bulan Ramadan di SDN Tandang 03 yang termasuk dalam Program Pesantren Ramadan adalah kegiatan Zakat Fitrah. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa SDN Tandang 03 dalam rangka menunaikan rukun islam yang ketiga. Kegiatan merupakan implementasi dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI pelajaran 4 pada Kurikulum 13 yaitu tentang Zakat Fitrah dan Zakat Mal.

Koordinator dalam kegiatan Zakat Fitrah dipimpin oleh Guru Pendidikan Agama Islam sekaligus menjadi amil pada pengumpulan zakat di SDN Tandang 03. Kegiatan pengumpulan Zakat Fitrah di SDN Tandang 03 dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, diantaranya :

- Peningkatan pemahaman dan penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam hal Zakat Fitrah di kalangan siswa SDN Tandang 03
- Mendorong siswa untuk memiliki kepedulian sosial dan tanggung jawab terhadap sesama manusia
- Membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan berempati dalam segala hal.

Dalam wawancara peneliti kepada guru PAI yaitu bapak ID :

“Zakat Fitrah di sekolah ini dilakukan dalam serangkaian kegiatan bulan ramadan, biasanya kami mengumpulkan zakat mulai tanggal 1 ramadan. Dan dibagikan pada akhir siswa masuk di bulan ramadan. Alhamdulillah kegiatan ini selalu berjalan dengan lancar baik dari pengumpulan, pendataan sampai ke pendistribusian”(Guru PAI/ID)

b. Pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam di SDN Tandang 03 merupakan salah satu upaya untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Melalui peringatan ini, diharapkan siswa dapat memahami makna dari hari-hari besar Islam dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai media untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan mempererat hubungan antar warga sekolah. Dalam wawancara peneliti kepada kepala sekolah yaitu ibu KT :

“Alhamdulillah, saya selalu berpesan kepada guru-guru agar ikut berpartisipasi dalam memperingati hari besar islam, setidaknya agar siswa tau ini loh ada hari-hari istimewa di dalam islam.”(Kepala Sekolah/KT)

Hal senada juga disampaikan oleh bp ID selaku Guru PAI di SDN Tandang 03 :

“selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Tandang 03 selalu berkonsultasi kepada kepala sekolah dan guru lain dalam membahas peringatan hari besar islam. Peringatan hari besar disini seperti maulid, 10 muharram, nuzulul qur’an, idul fitri dan idul adha, dan lain-lain”(Guru PAI/ID)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Tandang 03 dengan melihat laporan Program Kegamanaan sekolah. Peringatan Hari Besar Islam yang diperingati di SDN Tandang 03 sebagai berikut :

Tabel 4. 18 Data Peringatan Hari Besar Islam SDN Tandang 03

NO	Peringatan Hari Besar Islam	Waktu	Kegiatan
1	10 Muharram	Jum'at, 28 Juli 2023	1. Santunan Anak yatim 2. Dongeng bersama Kampung Dongeng Semarang
2	Maulid Nabi Muhammad SAW	Kamis, 28 September 2023	1. Pembacaan Shalawat Simtudduror 2. Ceramah bersama Muallaf Centre Semarang
3	Isra' Miraj	Kamis, 8 Februari 2024	1. Ceramah dan Nonton Bareng kisah Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW 2. Lomba Cerita Islami tentang Ista' Mi'raj
4	Pesantren Ramadhan	Rabu, 13 Maret 2024 – Kamis, 28 Maret 2024	1. Khotmil Qur'an 2. Buka bersama dan Tarawih bersama 3. Zakat Fitrah
5	Idul Adha	Selasa, 18 Juni 2024	1. Penyembelihan Hewan Qurban

Berdasarkan tabel diatas ada 5 peringatan hari besar islam di SDN Tandang 03 selama tahun ajaran 2023-2024. Peringatan Hari Besar Islam di SDN Tandang 03 selalu melibatkan siswa dan paguyuban walimurid dalam pelaksanaannya. Tujuan dalam mengadakan acara pada Peringatan Hari Besar Islam di sekolah adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa. Mempelajari sejarah dan nilai-nilai Islam melalui berbagai kegiatan Peringatan Hari Besar Islam

dapat membantu siswa untuk lebih memahami agama mereka dan memperkuat keimanan mereka.

- Membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah dan religius
- Memperkuat persatuan dan kesatuan. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) di sekolah dapat menjadi wadah untuk memperkuat persatuan dan kesatuan antar siswa.
- Melestarikan budaya dan tradisi Islam. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dapat menjadi sarana untuk melestarikan budaya dan tradisi Islam, serta menanamkannya kepada generasi muda.

Peringatan Hari Besar Islam pada Program Keagamaan di SDN Tandang 03 merupakan sebuah langkah penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa. Penyelenggaraan acara pada Peringatan Hari Besar Islam dapat menjadi momen yang berkesan dan bermanfaat bagi seluruh siswa dan guru di SDN Tandang 03.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

a. Tindakan Bullying yang terjadi di SDN Tandang 03

Tindakan *bullying* semakin banyak terjadi lingkungan sekolah. Tindakan-tindakan negatif itu mengakitbakan korban bullying mempunyai kemampuan beradaptasi sosial yang buruk. korban mungkin merasa takut bahkan tidak mau bersekolah, menarik diri dari pergaulan sosial, sehingga berdampak pada prestasi akademis korban bullying (Dwipayanti, I. A. S., & Indrawati, K. R, 2014 : 251).

Terkait dengan *bullying* yang terjadi di sekolah, Kepala Sekolah dan Guru di SDN Tandang 03 sangat menyadari akan tindakan negatif itu terjadi di sekolah. Beberapa kejadian diakibatkan karena adanya kesalahpahaman yang terjadi diantara pelaku bullying dan korban bullying. Dan dilain kejadian ada juga yang diakibatkan karena kesengajaan pelaku yang ingin melakukan *bullying* kepada korban. Perilaku bullying memang seharusnya tidak terjadi di lingkungan sekolah. Sekolah membentuk pembentuk karakter siswa untuk mempunyai akhlak yang baik atau akhlakul karimah.

Hal inilah yang menjadi pemicu peneliti untuk meneliti lebih lanjut dalam menguraikan permasalahan-permasalahan tentang *bullying* di SDN Tandang 03. Dari banyaknya permasalahan tentang karakter siswa, peneliti lebih fokus kepada

masalah *bullying* di SDN Tandang 03. Dalam hal ini, peneliti meneliti tindakan apa saja yang sudah dan bahkan masih terjadi di SDN Tandang 03. Melalui penelitian ini, peneliti dan sekolah dapat bekerja sama dalam mengatasi masalah *bullying* di SDN Tandang 03. Dari akar masalah *bullying* di sekolah, peneliti menemukan beberapa tindakan yang terjadi di SDN Tandang 03.

Berdasarkan dari data-data hasil penelitian diatas, tindakan *bullying* yang terjadi di SDN Tandang 03 ada tiga jenis yaitu Verbal, Fisik, dan Mental/Psikologis. Berdasarkan catatan yang peneliti temukan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan selama masa penelitian. *Bullying* verbal di SDN Tandang 03 tercatat 299 kasus yang terbagi dari empat kategori yaitu kategori mengejek dengan panggilan unik sebanyak 67 kasus, berkata kotor dan jorok 115 kasus, menghina fisik 82 kasus dan kategori lain ada 35 kasus. Jenis *bullying* verbal yang paling banyak dilakukan siswa SDN Tandang 03 adalah berkata kasar, jorok, dan mengumpat. Banyaknya katefgori *bullying* Verbal ini merupakan karakter yang kurang baik dimana siswa tidak bisa mengotrol dirinya sendiri untuk menahan rasa amarah sehingga mereka melepeasan amarahnya atau emosinya dengan berkata kotor. Ada juga yang memang dari faktor lain seperti keluarga atau lingkungan dirumahnya yang mewajarkan mengucapkan sesuatu hal yang tidak baik seperti berkata kotor (Wawancara KS)

Jenis *bullying* yang terjadi di SDN Tandang 03 yang kedua adalah *Bullying* Fisik. Tindakan *bullying* Fisik di SDN Tandang 03 terjadi sebanyak 89 kasus diantaranya mendorong atau memukul 28 kasus, berkelahi 12 kasus, merusak barang 36 kasus, kategori lain 13 kasus. Dari beberapa kasus yang paling banyak adalah kasus mendorong atau memukul. Hal ini menjadi perhatian yang penting karena *bullying* fisik jika tidak dihentikan maka akan menjadi permasalahan yang besar. Faktor terjadinya *bullying* fisik kategori memukul atau mendorong di SDN Tandang 03 dikarenakan sifat jail sesama siswa. Terkadang sifat jail ini dilakukan secara berlebihan yang nantinya akan membuat reaksi kepada korban. Korban merasa diperlakukan tidak semestinya dan berlanjut kepada perkelahian. Hal semacam inilah yang menjadi perhatian guru untuk sebisa mungkin menghentikan sejak dini perilaku *bullying* fisik.

Jenis *bullying* yang ketiga di SDN Tandang 03 adalah *bullying* mental atau psikologis. Tindakan *bullying* psikologis ini memang berbeda dengan *bullying* verbal dan fisik. *Bullying* verbal dan fisik dapat terlihat dengan jelas baik melalui pandangan atau pendengaran namun untuk *bullying* psikologis ini memang beberapa tidak dapat dilihat secara langsung namun dampaknya juga panjang. *Bullying* mental memang tidak begitu banyak yang tercatat melalui catatan BK karena kita tidak bisa berasumsi sendiri. Contohnya ketika ada siswa A mendiamkan atau cuek kepada siswa B, kita tidak bisa memberi kesimpulan bahwa siswa A benci atau membully siswa B. Hal itulah yang dalam catatan BK tidak sebanyak *bullying* verbal dan fisik. Dari beberapa wawancara yang dilakukan peneliti, *bullying* mental yang terjadi di SDN Tandang 03 meliputi mendiamkan, memandang sinis, meneriaki, dll.

Beberapa jenis *bullying* diatas menandakan bahwa Tindakan *bullying* yang terjadi di SDN Tandang 03 merupakan permasalahan yang perlu dikaji dan dicari solusinya. Tindakan *Bullying* diawali dari tingkat perilaku agresif yang tidak terkendali pada siswa tingkat sekolah dasar. Namun hal ini dapat dicegah dengan meningkatkan pengawasan terhadap pergaulan negatif antara siswa di sekolah. Mulai dari membuat lingkungan yang positif sehingga terdapat hal-hal yang baik di sekolah (Octavia, D., Puspita, M., & Yan, L. S., 2020:45). Dari ketiga jenis *bullying* yang terjadi di SDN Tandang 03, yang terbanyak adalah *bullying* Verbal.

b. Pelaksanaan Program Keagamaan dalam upaya mengatasi kasus Bullying di SDN Tandang 03 Kota Semarang

Bullying merupakan tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti orang lain. *Bullying* yang terjadi di SDN Tandang 03 berdasarkan pembahasan sebelumnya ada tiga jenis yaitu verbal, fisik dan mental. Kasus *bullying* di SDN Tandang 03 termasuk banyak jika dilihat dari catatan laporan yang diterima oleh guru Bimbingan Konseling. Tindakan *bullying* dipicu oleh beberapa faktor yaitu seperti faktor lingkungan, kepribadian, keluarga dan lingkungan. Dampak dari *bullying* bisa mengakibatkan depresi yang berat dialami oleh korban (Widyastuti, W., & Soesanto, E., 2023: 142).

Kasus-kasus *bullying* yang tercatat di SDN Tandang 03 menjadi perhatian penting oleh seluruh warga sekolah. Kepala Sekolah, Guru, dan Wali Murid berusaha untuk selalu menangani *bullying* agar tidak terjadi di lingkungan sekolah.

Pendidikan Agama Islam melalui Program Keagamaan yang ada di Sekolah menjadi usaha untuk mengatasi *bullying* yang terjadi di SDN Tandang 03. Melalui Program Keagamaan dapat membentuk komunitas atau kelompok yang mengenal nilai-nilai agama islam. Adapun Program Keagamaan yang dilaksanakan di SDN Tandang 03 sebagai upaya menangani kasus *bullying* di SDN Tandang 03 adalah sebagai berikut :

1. Program Rabu Religius :

Program ini dilaksanakan setiap hari Rabu pada pukul 07.15 s.d 08.00 WIB. Kegiatan pada Program Rabu Religius adalah membaca Doa Belajar, Asmaul Husna, Surat Pendek pada minggu ganjil, Sholat Duha pada Minggu genap, Ceramah yang dipimpin oleh siswa dan guru SDN Tandang 03. Program Rabu Religius mempunyai tujuan untuk membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan setiap minggu. Selain itu dapat menambah hafalan siswa terutama surah pendek di Al-Qur'an. Siswa juga mendapatkan wawasan yang lebih tentang keislaman dengan ceramah yang dilakukan setiap hari Rabu.

2. Program Duta Al-Adabu

Duta Al-Adabu adalah siswa-siswa yang terpilih dan terseleksi untuk menjadi duta Anak Saleh dan Anti *Bullying*. Siswa-siswa yang terpilih harus mempunyai empat kategori yang bagus yaitu pengetahuan, ketrampilan, spiritual dan sosial. Duta Al-Adabu ini memiliki peranan penting dalam menjalankan Program Keagamaan di SDN Tandang 03. Adapun tugas-tugas duta Al-Adabu adalah sebagai berikut :

- a. Mengajak dan mencatat absensi Pembiasaan Salat Dzuhur Siswa di Sekolah
- b. Memimpin pembiasaan Rabu Religius
- c. Mencatat Tabungan Anti *Bullying* di Kelas masing-masing

Program Duta Al-Adabu dilaksanakan untuk mengurangi bahkan mengatasi *bullying* di SDN Tandang 03. Siswa yang terpilih merupakan siswa yang mempunyai jiwa kepemimpinan yang tinggi untuk memimpin teman sekelasnya. Melalui tabungan anti *bullying* yang dicatat oleh Duta Al-Adabu merupakan cara efektif untuk mengetahui jumlah kasus *bullying* yang terjadi di SDN Tandang 03. Selanjutnya melalui tabungan anti *bullying* guru dapat memberikan arahan atau nasihat kepada pelaku agar tidak mengulangi perbuatan negatif di lain waktu. Selain

itu juga dapat memberikan perlindungan kepada korban *bullying* di SDN Tandang 03. Namun peran dari Duta Al-Adabu sangat berpengaruh dengan tabungan Anti-Bullying.

Dari data tabungan Anti *bullying* yang aktif dicatat oleh Duta Al-Adabu sejak bulan Januari 2024 sampai bulan Mei 2024. Laporan siswa yang tercatat pada bulan Januari 2024 adalah sebanyak 365 laporan. Bulan Februari sebanyak 370 laporan dan bulan maret sebanyak 318 laporan. Pada bulan April sebanyak 279 laporan sedangkan bulan Mei sebanyak 250 laporan.

Berdasarkan jumlah laporan diatas dari bulan Januari hingga Mei 2024 ada penurunan dalam kasus *bullying* di SDN Tandang 03. Melalui peran Program Keagamaan dengan dibentuk Duta Al-Adabu ada pengaruh untuk mengurangi dan mengatasi kasus *bullying* di SDN Tandang 03. Peran Duta Al-Adabu tidak hanya mencatat pelaku *bullying* saja namun juga mengedukasi pelaku untuk tidak melakukan tindakan *bullying*. Itulah yang menyebabkan tindakan *bullying* berkurang dari bulan Januari 2024 sampai Bulan Mei 2024.

3. Program Tahunan

Program tahunan merupakan kegiatan yang diadakan satu tahun sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa terutama karakter anti *bullying*. Program keagamaan tahunan ini bersifat event yang dimana mengenalkan kepada siswa agar mengetahui hari-hari istimewa didalam ajaran Islam. Program tahunan yang dilakukan oleh SDN Tandang 03 adalah sebagai berikut :

a. Pesantren Ramadhan

Kegiatan ini rutin dilakukan SDN Tandang 03 ketika bulan Ramadhan. Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan diantaranya adalah khotmil Qur'an, Buka dan Tarawih Bersama, serta Zakat Fitrah. Siswa SDN Tandang 03 wajib mengikuti kegiatan Pesantren Ramadhan.

b. Pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam

SDN Tandang 03 selalu turut memeriahkan peringatan-peringatan hari besar islam. Program Keagamaan yang di peringati diantaranya : 10 Muharram dengan diadakan santunan anak yatim, Maulid Nabi Muhammad SAW mengadakan pembacaan Simtudduror, Isra Mi'raj dengan mengadakan dongeng kisah Isra' Mi'raj kemudian Idul Adha dengan diadakan Penyembelihan hewan Qurban.

Dengan beberapa Program Keagamaan yang dilaksanakan di SDN Tandang 03 adanya penurunan laporan kasus bullying yang diterima oleh guru BK. Program Keagamaan yang paling berperan dalam mengatasi kasus *bullying* di SDN Tandang 03 adalah Program Duta Al-Adabu. Duta Al-Adabu sebagai penggerak program keagamaan terutama mengawasi, mendedukasi, dan melaporkan jika terjadi tindakan *bullying* di SDN Tandang 03.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Keagamaan dalam mengatasi kasus *Bullying* di SDN Tandang 03 Kota Semarang

Setiap kebijakan yang dibuat sekolah akan ada hal yang menjadi pendukung dan penghambat. Salah satunya Program Keagamaan yang dirancang oleh seluruh jajaran guru untuk dilaksanakan di sekolah. SDN Tandang 03 mempunyai latar belakang siswa yang berbeda-beda, tidak semuanya berasal dari keluarga yang memperhatikan religius anaknya. Hal semacam ini menjadi tantangan tersendiri bagi pelaksana Program Keagamaan di SDN Tandang 03. Beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan Program Keagamaan dalam mengatasi *bullying* di SDN Tandang 03, diantaranya :

1. Keterlibatan Stakeholder sekolah

Dukungan dari Kepala Sekolah, Guru, Orang tua dan Komite menjadi faktor penting dalam kemajuan dan pelaksanaan Program keagamaan di SDN Tandang 03. Kepala Sekolah dan Guru terlibat dengan membuat kebijakan serta program keagamaan untuk mengatasi kasus bullying di SDN Tandang 03. Orang tua terlibat dengan membantu memantau anaknya masing-masing dari rumah agar dapat menaati program keagamaan dan menasihati untuk tidak melakukan *bullying*. Komite terlibat menjadi pembina serta pendukung program keagamaan yang dilaksanakan di SDN Tandang 03. Dukungan dan keterlibatan stakeholder sekolah memberikan dampak positif dalam menjalankan program keagamaan di SDN Tandang 03.

2. Kemitraan dengan organisasi keagamaan yang fokus kepada anti *bullying*

Faktor pendukung yang kedua adalah adanya kemitraan dengan organisasi keagamaan yang fokus kepada anti *bullying*. SDN Tandang 03 bermitra dengan beberapa organisasi sosial yang memang ada program mengentas *bullying* di Sekolah. Yang menjadi mitra dengan SDN Tandang 03 antara lain adalah Organisasi

Yatim Mandiri, Mualaf Center Indonesia, Badan Wakaf Al-Qur'an dan Kampung Dongen.

Bentuk Kemitraan yang dilaksanakan di SDN Tandang 03 adalah dengan mendatangkan organisasi tersebut dalam acara-acara Peringatan Hari Besar Islam. Organisasi keagamaan tersebut mengisi edukasi-edukasi tentang *bullying* kepada siswa SDN Tandang 03. Ada juga organisasi yang membantu korban *bullying* dalam melawan rasa trauma di sekolah.

Kerjasama yang dilaksanakan ini dapat menguatkan dan memberikan dorongan positif dalam pelaksanaan Program Keagamaan di SDN Tandang 03. Dalam momen-momen tertentu organisasi keagamaan yang bermitra dengan SDN Tandang 03 dapat memberikan warna dan suasana baru kepada siswa dalam mengetahui apa itu *bullying*. Sehingga siswa tidak merasa bosan dan selalu menjadi pengingat bahwa tindakan *bullying* itu tidak diperbolehkan.

3. Konsistensi Guru dan Peran Duta Al-Adabu

Faktor pendukung program keagamaan ada yang berasal dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor pendukung sebelumnya adalah faktor pendukung eksternal dimana itu berasal dari pihak luar sekolah. Faktor internal yang menjadi pendukung program keagamaan dalam mengatasi kasus *bullying* di SDN Tandang 03 adalah peran konsistensi Guru dan Duta Al-Adabu.

Guru yang menjadi sumber pengetahuan dan materi bagi siswa terutama dalam hal anti *bullying* di SDN Tandang 03 mempunyai peran penting. Konsistensi yang dimiliki guru berdampak dalam mengatasi *bullying* di SDN Tandang 03. Guru benar-benar memperhatikan siswanya selama di sekolah. Mulai dari berangkat kemudian pelajaran dikelas sampai istirahat hingga pulang sekolah dalam pengawasan guru. Walaupun tidak selamanya mengawasi namun dengan usaha yang keras dan fokus kepada detail-detail kegiatan yang dilakukan siswa selama di sekolah dapat membantu mengurangi kasus *bullying* di sekolah.

Peran Duta Al-Adabu yang konsisten juga dapat mendukung berjalannya program keagamaan di SDN Tandang 03. Mereka yang dibekali dengan edukasi anti *bullying* baik tentang perilaku, pelaku, korban dan saksi menjadi suatu nilai tambah untuk mengurangi kasus *bullying* di sekolah. Adanya Tabungan anti - *bullying* sebagai alat untuk melakukan pelaporan kepada guru BK juga menjadi alat

ukur keberhasilan program keagamaan di SDN Tandang 03. Dengan konsistensi yang dilakukan oleh Guru dan Duta Al-Adabu memberikan dampak positif terhadap karakter siswa dan berjalannya program keagamaan di SDN Tandang 03.

Pelaksanaan program keagamaan di SDN Tandang 03 ada beberapa faktor yang menjadi penghambat diantaranya sebagai berikut :

1. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasaran sekolah menjadi salah satu faktor penghambat dikarenakan belum memadai untuk dilaksanakan program keagamaan yang efektif dan efisien di SDN Tandang 03. Dengan banyaknya murid yang berjumlah 473 siswa menjadikan alasan mengapa sarana dan prasaran menjadi faktor penghambat di SDN Tandang 03. Beberapa sarana di SDN Tandang 03 yang belum efektif yaitu :

- Tempat Ibadah : Mushola SDN Tandang 03 tidak dapat memuat sebanyak 473 siswa didalamnya. Dalam pelaksanaan pembiasaan harus dibagi beberapa kelompok secara bergantian untuk melaksanakan salat Dzuhur berjamaah. Hal ini menjadikan kurang efektif dan efisien ketika melaksanakan salat Dzuhur berjamaah. Dengan bergantian itu berdampak kepada berkurangnya jam pelajaran pada mapel lain ketika salat Dzuhur berjamaah.
- Tidak ada Ruang BK : Ruang BK menjadi tempat yang privasi di Sekolah. Ruang BK bermanfaat dalam mendukung perkembangan siswa baik secara akademis maupun emosional. Ruang BK membantu siswa untuk berkonsultasi masalah-masalah yang dihadapinya baik tentang strategi belajar, teknik belajar, perilaku di sekolah terutama dalam masalah *bullying*. Dengan adanya Ruang BK, guru dapat melakukan penanganan masalah *bullying* di SDN Tandang 03. Selama ini siswa yang melakukan tindakan *bullying* di edukasi di Mushola atau di Ruang Kepala Sekolah.

2. Kurangnya konten edukasi Program Keagamaan dalam mengatasi *bullying* melalui media sosial

Faktor penghambat kedua adalah sekolah belum melaksanakan konten edukatif terkait program keagamaan dalam mengatasi *bullying* di media sosial berupa whatsapp grup paguyuban, web sekolah dan Instragram sekolah. Media

sosial di era sekarang merupakan hal wajib dipunyai oleh seseorang. Tidak hanya oleh orang dewasa namun anak-anak yang saat ini di usia sekolah dasar realitanya banyak yang sudah memiliki media sosial. Mereka aktif di media sosial layaknya orang dewasa. Penggunaan media sosial bagi anak terkadang tidak dalam pengawasan orang tuanya. Membuat anak dapat mengakses apa saja yang ia mau. Algoritma di media sosial terkadang membuat anak belum mengerti dalam penggunaan media sosial. Walaupun anak tidak mencari judul yang negatif terkadang algoritma media sosial muncul dengan sendirinya. Sehingga memaksa anak untuk melihat konten-konten yang tidak pantas untuk dipertontonkan usia anak.

Media sosial sekolah di SDN Tandang 03 yang dimiliki adalah Instagram dan Web Sekolah. Saat ini media sosial sekolah hanya digunakan untuk informasi-informasi yang berkaitan dengan kegiatan sekolah. Sekolah belum mencapai ke tahap edukasi-edukasi baik pembelajaran maupun tentang anti *bullying*. Media sosial sekolah hanya masih bersifat pengumpulan dokumentasi saja. Sedangkan media sosial Whatsapp digunakan untuk alat komunikasi wali kelas dengan orang tua murid dalam kesehariannya. Whatsapp digunakan hanya untuk alat laporan dan pemberian tugas saja.

Kendala ini disebabkan belum adanya tenaga khusus dalam pembuatan konten-konten edukasi terutama tentang anti *bullying* di sekolah. Saat ini hanya ada 2 Guru yang ditugaskan untuk mengelola media sosial sekolah. Satu guru mengelola instagram dan satu guru mengelola web sekolah. Hal ini yang menyebabkan media sosial sekolah tidak berkembang ke arah edukasi. Petugas pemegang media sosial sekolah hanya bisa mengupload dokumentasi kegiatan sekolah sehari-hari. Itupun mereka tidak langsung upload namun melalui proses editing terlebih dahulu. Pengelolaan media sosial sekolah memang idealnya dipegang dalam sebuah tim dimana ada yang membuat konten, mengambil dokumentasi, proses editing, dan share ke media sosial.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan paparan diatas penulis dapat menyimpulkan beberapa hal tentang Implementasi Program Keagamaan dalam Mengatasi Kasus Bullying di SDN Tandang 03 Kota Semarang, sebagai berikut :

1. Bahwa tindakan *bullying* yang pernah terjadi di SDN Tandang 03 Kota Semarang yakni *bullying* verbal, *bullying* fisik dan *bullying* mental/ psikologis. *Bullying* dengan kasus terbanyak adalah *bullying* Verbal. Katergori *bullying* verbal yang terjadi di SDN Tandang 03 seperti mengejek dengan panggilan unik, menghina fisik, berkata jorok dan tindakan lainnya yang termasuk verbal. Jenis *bullying* kedua dalam bentuk fisik berupa mendorong atau memukul dengan sengaja, berkelahi dan merusak barang milik orang lain. Sedangkan yang terakhir jenis *bullying* mental atau psikologi yang terjadi di SDN Tandang 03 seperti mendiamkan, memandang sinis, meneriaki, dll.
2. Pelaksanaan Program Keagamaan dalam upaya mengatasi kasus *bullying* di SDN Tandang 03 Kota Semarang yakni mencakup tiga program. (a) Program Rabu Religius dengan kegiatan adalah membaca Doa Belajar, Asmaul Husna, Surat Pendek pada minggu ganjil, Sholat Duha pada Minggu genap, Ceramah yang dipimpin oleh siswa dan guru SDN Tandang 03 setiap hari rabu. (b) Program Duta Al-Adabu, program yang dirancang untuk menjadikan siswa menjadi duta agar dapat membantu menjalankan program keagamaan di SDN Tandang 03. Tugas Duta Al-Adabu sebagai pemimpin di kelas masing-masing dalam mengajak dan mencatat absensi pembiasaan salat Dzuhur di sekolah, memimpin pembiasaan Rabu Religius, sebagai duta anti *bullying* dengan mencatat tabungan anti *bullying* di kelas masing-masing. Serta menjadi edukator pertama ketika melihat temannya melakukan tindakan *bullying*. (c) Program tahunan yang dilaksanakan setiap satu tahun dalam Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti 10 Muharram dengan diadakan santunan anak yatim, Maulid Nabi

Muhammad SAW mengadakan pembacaan Simtudduror, Isra Mi'raj dengan mengadakan dongeng kisah Isra' Mi'raj kemudian Idul Adha dengan diadakan Penyembelihan hewan Qurban.

3. Faktor pendukung program keagamaan dalam mengatasi kasus *bullying* di SDN Tandang 03 yakni keterlibatan stakeholder sekolah, kemitraan dengan organisasi keagamaan yang fokus kepada anti *bullying*, konsistensi Guru dan peran Duta Al-Adabu. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat program keagamaan dalam mengatasi mengatasi kasus *bullying* di SDN Tandang 03 adalah sarana prasaran sekolah yang kurang memadai seperti kapasitas mushola yang tidak memenuhi siswa untuk berjamaah salat Dzuhur dari kelas 3-6. Yang kedua faktor penghambatnya ialah kurangnya konten edukasi Program Keagamaan dalam mengatasi *bullying* melalui media sosial.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari betul bahwa dalam penelitian ini tentu tidak terlepas dari banyaknya keterbatasan penulis mulai dari penggalian data, waktu dan tempat. Adapun keterbatasan yang dilakukan penulis adalah sifatnya subjectivitas dalam mendiskripsikan temua atau hasil penemuan di lapangan. Meskipun hal ini telah diantisipasi dengan melakukan reduksi data atau trinagulasi sumber dan mengecek kembali data dari informan yang diteliti. Akan tetapi kesempatan ini masih dianggap kurang optimal. Selain itu keterbatasan pemikiran juga sangat mempengaruhi dalam kesempurnaan penelitian yang dilakukan.

5.3. Saran

Sebagai pembahasan akhir dalam penulisan Tesis ini, penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan dalam bidang pendidikan, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Siswa SDN Tandang 03, hendaknya lebih mengurangi tindakan-tindakan *bullying* mulai dari diri sendiri dan memperluas kesadaran akan dampak negatif *bullying* kepada teman-teman di sekitar. Setiap individu di sekolah, baik siswa maupun guru, memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua. Oleh karena itu, penting untuk memulai perubahan dari

diri sendiri dengan menghindari perilaku yang dapat menyakiti orang lain, baik secara fisik, verbal, maupun mental.

2. Bagi SDN Tandang 03 untuk meningkatkan efektivitas program Duta Al-Adabu, siswa yang menjadi duta sebaiknya diberikan pelatihan yang lebih mendalam mengenai teknik mediasi konflik, serta cara-cara yang lebih efektif dalam mengedukasi teman-temannya tentang bullying. Selain itu, evaluasi dan penilaian berkala terhadap peran dan tugas duta ini dapat membantu meningkatkan efektivitas program. Mengingat keterbatasan sarana seperti mushola yang tidak memadai, sekolah perlu mempertimbangkan untuk memperbesar atau meningkatkan kapasitas mushola agar lebih banyak siswa dapat mengikuti kegiatan keagamaan secara bersamaan. Jika memungkinkan, penggalangan dana atau kemitraan dengan pihak eksternal dapat dilakukan untuk memperbaiki fasilitas ini.

3. Bagi Peneliti selanjutnya, dapat melakukan pengembangan lebih lanjut pada program-program keagamaan yang telah ada di SDN Tandang 03. Evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas program, seperti "Rabu Religius" dan "Duta Al-Adabu", dapat dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur perubahan perilaku siswa terkait bullying sebelum dan setelah implementasi program. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan studi komparatif antara sekolah-sekolah lain di Kota Semarang atau wilayah lainnya yang juga menerapkan program keagamaan untuk mengatasi bullying. Hal ini akan membantu mengidentifikasi praktik terbaik dan inovasi yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Mustika. (2019) *Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak, An Nisa' : Jurnal Studi Gender dan Anak*, 573. Vol 12 No 1
- Ali, M. Daud dan Daud, Habibah. (1995) *Lembaga Islam Indonesia*, Jakarta : PT. Raja Grafindo persada.
- Al-Qaradhawy, Yusuf. (2000) *Pengantar Kajian Islam, Suatu Analisis Komprehensif tentang Pilar-Pilar Substansial, Karakteristik, Tujuan dan Sumber Acuan Islam*, terj. Setiawan Budi Utomo, Lc, Jakarta: Al-Kautsar.
- Ancok, Djamaludin dan Suroso, Fuad Nashori. (2000). *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ancok, Djamaludin, (1995) *Psikologi Islami Solusi Islam atas problem problem psikologi* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. (2018) *Metode Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arya, Lutfi. (2018). *Melawan Bullying*, Mojokerto: CV Sepilar Publishing House.
- Astuti , Ponny Retno. (2008). *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Mengatasi kekerasan Pada Anak*, Jakarta: Grasindo.
- Coloroso, Barbara. (2007). *Stop Bullying: Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. (Terjemahan oleh: Santi Indra Astuti). Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Depdiknas. (2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22, tahun 2006, tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
- Dwipayanti, I. A. S., & Indrawati, K. R. (2014). Hubungan antara tindakan bullying dengan prestasi belajar anak korban bullying pada tingkat sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 251-260.
- Haris, Abdul. (2023) *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di Smpn 2 Takalar*. Vol 9 No 1
- J. Pangkaykim Dan Hazil Tanzil. (1991) *Manajemen Suatu Pengantar*, Jakarta : Gahalia Indonesia.

- Jalaludin. (2001) *Psikologi Agama* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia online, diambil pada tanggal 10 Februari 2024, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Implementasi>,
- Kistanto , Nurdien Harry. (2022). Tentang Konsep Kebudayaan
- Kurniadin, Didin. Machali, Iman. (2012). *Manajemen Pendidikan. Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*: Ar-Ruzz Media
- Lexy J. Moleong. (2017) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Masganti. (2011). *Psikologi Agama*, Medan : Perdana Publishing.
- Muhaimin, Suti'ah, dan Prabowo, Sugeng Listyo. (2009) *Manajemen Pendidikan*, Jakarta : Kencana.
- Muhti, Usep Saepul. (2016), *Pengelolaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Adabiyah Islamiyah (Mai) Tingkat Tsanawiyah Purwakarta*. Vol 3 No 1
- Novan Ardy Wiyani. (2012). *Save Our Children from School Bullying*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Nur, M., Yasriuddin, Y., & Azijah, N. (2022). Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 685-691.
- Nurdin, Usman. (2007), *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Octavia, D., Puspita, M., & Yan, L. S. (2020). Fenomena perilaku bullying pada anak di tingkat Sekolah Dasar. *Riset Informasi Kesehatan*, 9(1), 43-50.
- Putra, Kristiya Septian. (2015) *Implmentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah*. Vol 3 No 2
- Putra, Kristiya Septian. (2015). *Implmentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah*. Vol III No 2
- Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=19&to=19>, diakses pada 11 Februari 2024
- Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/49?from=11&to=13> diakses pada 12 Februari 2024

- Santoso, Adi. (2018) *Pendidikan Anti Bullying*, Jember : STIA Pembangunan Jember
- Santoso, Adi. “ Pendidikan anti Bullying “ Pelita Ilmu, vol. 1. No.2. Desember 2018
- Sudjana, Nana. (2009) *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana. (2004). *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sugiono, (2007) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2008) *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syaukani. (2004). *Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan*, Pustaka. Pelajar: Yogyakarta.
- Umam, https://www.gramedia.com/literasi/budaya/#2_Effat_Al-Syarqawi diakses pada 11 Februari 2024
- Usman, I. (2013). Perilaku bullying ditinjau dari peran kelompok teman sebaya dan iklim sekolah pada siswa SMA di Kota Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 5(4), 1-8.
- UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
- Widoyoko, Eko Putro. (2015). *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis bagi Pendidikan dan Calon Pendidik*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Widyastuti, W., & Soesanto, E. (2023). Analisis Kasus Bullying Pada Anak. *Capitalis: Journal of Social Sciences*, 1(1), 142-154.
- Yayasan Semai Jiwa Insani. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: Grasindo